

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS 1 MI YA BAKII KURIPAN
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**NUR SURYA LESTARI
NIM. 1817405169**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Nur Surya Lestari
NIM : 1817405169
Jenjang : S-1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Purwokerto, 05 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Surya Lestari

NIM. 1817405169



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

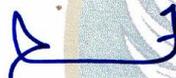
Skripsi Berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS 1 MI YA BAKII KURIPAN
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Nur Surya Lestari, NIM: 1817405169, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal 15 bulan Juli tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIP. 19701010 200003 1 004


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I

NIP. 19891205 201903 1 011


Penguji Utama,

Dr. H. Sudiro, M.M

NIP. 19660414 199103 1 004

Mengetahui :

Dekan,




Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP. 195710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 05 Juli 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nur Surya Lestari

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Nur Surya Lestari

NIM : 1817405169

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

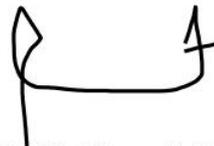
Judul : Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

NIP. 19701010 200003 1 004

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS 1 MI YA BAKII KURIPAN
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP**

**NUR SURYA LESTARI
NIM. 1817405169**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi pada perilaku siswa dan lulusan yang tidak mencerminkan sebagai pelajar terdidik yang berkarakter. Banyak penyimpangan dan pelanggaran yang dilakukan oleh pelajar. Maka dari itu pentingnya membentuk karakter disiplin siswa sejak dini. Dengan terbentuknya karakter disiplin dalam diri siswa maka siswa akan terhindar dari tindakan yang menyimpang dan melanggar peraturan yang dapat mengganggu kehidupan. Dan perilaku disiplin juga merupakan hal penting di lingkungan sekolah karena pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kedisiplinan. Dari permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian “Bagaimana Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data faktual yang menggambarkan bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan. Lokasi penelitian yang diambil yaitu di MI Ya BAKII Kuripan tepatnya berada di Jl. Salak No. 03 Kuripan, Kesugihan, Cilacap. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan, dan subjek penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru kelas 1, siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi/gabungan. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Lima upaya yang dilakukan yaitu dengan cara guru memberikan keteladanan kepada siswa, menanamkan pengetahuan moral, membuat tata tertib, menerapkan pembiasaan dan memberikan reward punishment kepada siswa. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan konsisten.

Kata Kunci : Upaya Guru, Karakter Disiplin

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

-QS. Al Baqarah: 286-

“The best way to get started is to quit talking and begin doing”

-Walt Disney-

“Belajarlah beristirahat bukan menyerah”

-Nur Surya Lestari-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin
Kepada Allah SWT,
atas segala rahmat, nikmat dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

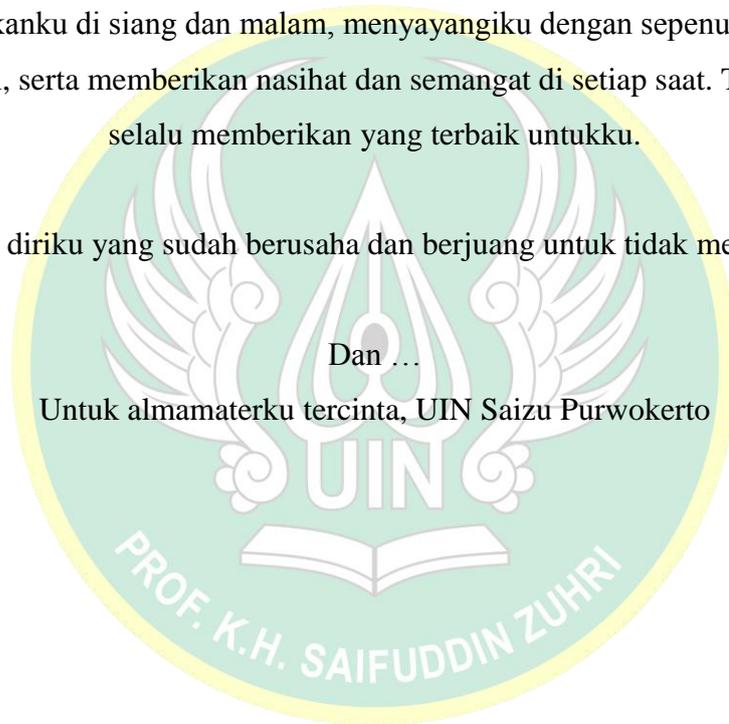
Skripsi ini saya persembahkan,

Untuk kedua orang tuaku Bapak Sururudin dan Ibu Yayan Nuryani, yang selalu mendo'akanku di siang dan malam, menyayangiku dengan sepenuh hati yang tiada henti, serta memberikan nasihat dan semangat di setiap saat. Terimakasih selalu memberikan yang terbaik untukku.

Untuk diriku yang sudah berusaha dan berjuang untuk tidak menyerah.

Dan ...

Untuk almamaterku tercinta, UIN Saizu Purwokerto



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini berjudul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya. Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT dan tentu saja tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.A.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ellen Prima, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI D Angkatan 2018.
10. Dosen dan Staf Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Tasdik, S.Pd.I., selaku Kepala MI Ya BAKII Kuripan dan Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1, beserta dewan guru dan siswa MI MI Ya BAKII Kuripan, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian.
12. Kedua orang tua Bapak Sururudin dan Ibu Yayan Nuryani, yang selalu mendoakan, menyayangi, memberikan semangat dan selalu ada disetiap waktu.
13. Kakak-kakakku Sarif Hidayat Tulloh dan Khasanah, yang telah membantu dan memberikan dukungan. Serta adik dan keponakanku Achmad Fajar Asshidiq dan Diratama Arsyia Nendrasyarif yang menjadi penghibur.
14. Keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan mendoakan.
15. Teman-temanku Hayya, Nuzul, Anita, Nesa, Feby, Mira, Dila, Safrida, Dinda, Sheila, Latifah, yang sudah memberikan semangat dan menghibur dengan canda tawa.
16. My partner Aghe Aji Pamungkas, yang telah menemani suka duka dari awal masuk kuliah.
17. Teman seperjuangan PGMI D angkatan 2018 dan teman PPM El-Fira 1.
18. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu baik dalam moril maupun materil, menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 05 Juli 2022

Yang menyatakan,



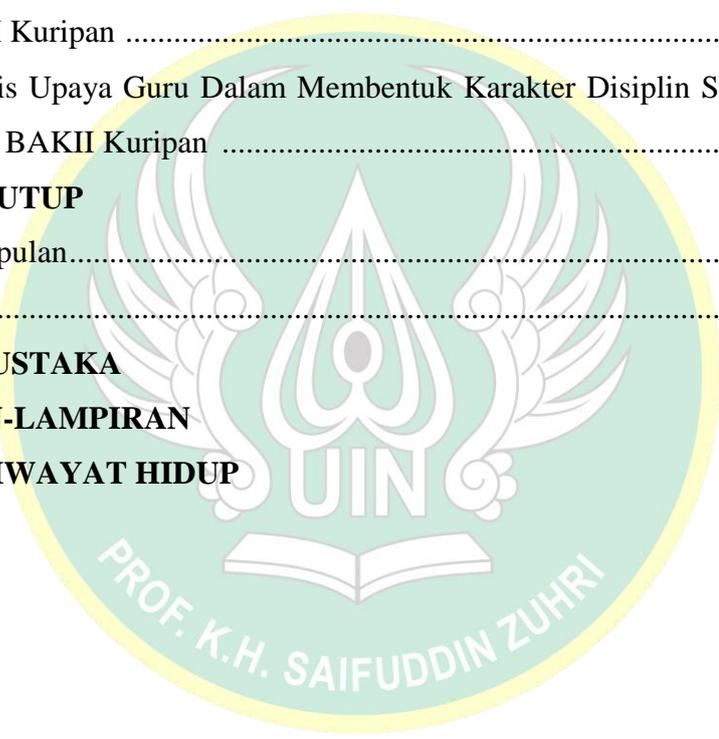
Nur Surya Lestari

NIM. 1817405169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Guru	11
B. Tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan	13
C. Pengertian Pendidikan Karakter	18
D. Pengertian Karakter Disiplin	20
E. Pentingnya Disiplin	25
F. Tujuan Membentuk Kedisiplinan	27
G. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan	28
H. Strategi Pembentukan Karakter	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41

E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ya BAKII Kuripan	47
1. Profil MI Ya BAKII Kuripan	47
2. Sejarah Berdirinya MI Ya BAKII Kuripan	47
3. Visi dan Misi MI Ya BAKII Kuripan	49
4. Data Guru dan Siswa MI Ya BAKII Kuripan	49
5. Sarana dan Prasarana MI Ya BAKII Kuripan	51
B. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan	53
C. Analisis Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan sebuah proses melatih dan membentuk individu untuk menjadi lebih baik melalui belajar.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun serta mengembangkan potensi individu. Melalui pendidikan, individu akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan, serta nilai dan sikap yang menjadi bekal dalam kehidupan sehingga dalam menghadapi berbagai persoalan individu dapat berpikir secara kritis, sistematis dan rasional. Pendidikan dipercaya sebagai tempat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Secara umum pendidikan memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik menuju kedewasaan. Kedewasaan dalam hal ini yaitu mandiri mampu mengontrol dirinya sendiri untuk menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat tentu diperlukan kesiapan diri dalam hal sosial, ilmu, akhlak yang baik dan lain sebagainya. Sehingga di sini pendidikan bukan hanya sekedar tempat membagikan ilmu pengetahuan dan keterampilan berfikir saja tetapi juga mengajarkan kesadaran moral yang juga penting dalam kehidupan. Ke depannya pendidikan harus di arahkan untuk membentuk karakter peserta didik. Terutama dijenjang pendidikan sekolah dasar di mana usia anak-anak adalah waktu yang tepat dalam mengupayakan pembentukan karakter.

Dalam pendidikan tidak hanya potensi saja yang perlu dikembangkan tapi karakter yang baik juga perlu ditanamkan dalam diri siswa. Karakter menjadi nilai penting dalam diri seseorang dan juga memiliki pengaruh besar

dalam kehidupan. Dengan begitu dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter harus direalisasikan. Maka seharusnya kurikulum diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, minat dan potensi peserta didik, meningkatkan iman, taqwa serta akhlak mulia, memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta dinamika perkembangan global, dan penguatan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat menjadi fondasi dalam mempertahankan identitas serta kepribadian peserta didik di tengah arus globalisasi yang tidak dapat dihindari.¹

Pendidikan karakter saat ini menjadi program pendidikan nasional yang harus diterapkan dalam lembaga pendidikan formal. Tercapainya program pendidikan karakter dipengaruhi oleh terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum sekolah yang bermuatan pendidikan karakter seharusnya dalam materi dan kegiatan pembelajarannya ditujukan pada pembentukan karakter peserta didik. Namun pada kenyataannya penyelenggaraan pendidikan dipandang belum sepenuhnya berhasil membentuk karakter yang baik. Pandangan ini didasarkan pada perilaku siswa atau lulusan yang tidak mencerminkan sebagai pelajar terdidik. Seperti, terjadinya tawuran antar pelajar, kebut-kebutan di jalan, menerobos lampu lalu lintas dan lainnya. Tentu dinilai tidak baik, melanggar aturan dan mengganggu kehidupan bermasyarakat. Perilaku negatif ini juga terjadi pada siswa sekolah dasar. Kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa ini seperti melawan dan tidak mematuhi aturan, membuat kekacauan saat pembelajaran, datang terlambat, berkelahi, dan lainnya. Perilaku tersebut tidak mencerminkan siswa berkarakter.

Thomas Lickona menyatakan bahwa anak-anak berkarakter positif ditandai dengan adanya pengetahuan baik, keinginan baik, dan perilaku baik yang terus-menerus dilakukan. Anak-anak dengan karakter positif tidak akan tumbuh dengan sendirinya. Mereka membutuhkan lingkungan yang mampu

¹ Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakaya, 2021) hlm. 3

mendorong dan menginginkan tumbuhnya anak-anak yang berkarakter. Dengan begitu pendidikan karakter di sekolah seharusnya tidak hanya sekedar mengajarkan kepada siswa mana yang baik dan mana yang tidak baik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter harus bisa menanamkan kebiasaan yang baik hingga kebiasaan tersebut dapat menjadi bagian dari dirinya.²

Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa yaitu karakter disiplin. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya kedisiplinan yang dilakukan. Dalam lingkungan sekolah dibuat peraturan dan tata tertib yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa sehingga tercipta suasana aman dan nyaman bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memiliki peran penting dalam pendidikan, setiap sekolah memiliki sebuah aturan dan tata tertib yang harus diikuti dan dipatuhi oleh siswa, guru dan seluruh warga sekolah. Disiplin di lingkungan sekolah harus diterapkan supaya kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Disiplin yang diterapkan secara terus menerus akan menjadi kebiasaan. Orang yang berhasil dibidangnya umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal itu dikarenakan dirinya tidak disiplin. Dari penjelasan tentang disiplin tersebut, jika kedisiplinan diterapkan kepada siswa maka tujuan disiplin di sekolah yaitu agar siswa dapat menaati tata tertib sekolah dan berdisiplin diri agar dapat menjadi siswa yang baik dan berhasil dalam belajar. Untuk menciptakan kedisiplinan siswa yang tidak mematuhi tata tertib akan diberi hukuman atau sanksi dengan tujuan agar siswa tidak melakukan kembali kasus pelanggarannya. Kemudian disiplin ini harus ditanamkan dalam diri siswa hingga menginternalisasi dalam dirinya. Dengan begitu siswa akan berhasil serta tujuan pendidikan akan tercapai jika siswa memiliki disiplin yang tinggi.³

² Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 5

³ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 6

Namun kebanyakan siswa merasa bahwa aturan kedisiplinan yang diterapkan di sekolah hanya berlaku untuk siswa dirasa membebani. Siswa belum memahami tujuan dari adanya aturan tersebut dibuat dan siswa juga belum memahami pentingnya kedisiplinan serta manfaat yang didapat ketika berhasil menjadi individu yang disiplin. Siswa masih belum bisa menerapkan kedisiplinan atas kesadaran sendiri, sikap disiplin tersebut belum terbentuk dalam diri siswa sehingga siswa masih saja melakukan pelanggaran atau bertindak tidak sesuai aturan yang sudah ditetapkan.

Dari kondisi diatas maka peran guru disini sangat penting dan dibutuhkan. Guru tidak bisa dipisahkan kaitannya dengan pendidikan. Proses pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak itu tergantung bagaimana guru mengatur dan mengelola kelas. Sikap guru sangat diperhatikan terutama oleh siswanya. Jadi guru harus memberikan contoh yang baik terutama dalam sikapnya ketika di kelas maupun di luar kelas. Karena bagi siswa guru adalah panutan yang dijadikan contoh jadi setiap gerak-geriknya akan menarik perhatian siswa yang selanjutnya akan ditiru oleh siswa. Jadi guru tidak hanya mengajarkan untuk disiplin dan mematuhi peraturan saja, tapi guru juga harus membiasakan diri bersikap disiplin menanamkan dalam kehidupan serta memberikan contoh yang baik agar siswa terbiasa dengan kedisiplinan.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan dilakukan peneliti pada tanggal 03 September 2021 di MI Ya BAKII Kuripan, peneliti melihat adanya perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa seperti membuang sampah sembarangan, tidak membawa buku pelajaran, tidak mengerjakan PR, telat masuk kelas, dan peneliti juga mendapatkan informasi serta data mengenai cara yang dilakukan guru dalam membentuk perilaku disiplin pada siswa. Ada peraturan serta kegiatan pembiasaan yang dilakukan untuk mendisiplinkan siswa diantaranya yaitu menerapkan peraturan untuk datang tepat waktu, mengumpulkan tugas atau PR tepat waktu jika siswa melanggar akan mendapatkan sanksi, menerapkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, piket harian, berpakaian rapih sesuai ketentuan, duduk rapih ketika berdoa dan membaca surat pendek serta asmaul husna,

sebelum pulang bersalaman dengan guru secara teratur berurutan, dan guru juga memberikan keteladan kepada siswa. Yang menarik dari hasil obeservasi pendahuluan ini yaitu cara guru menyampaikan dan memberikan hukuman atau sanksi. Hukuman yang diberikan oleh guru bersifat membangun dan bermanfaat bagi siswa seperti hukuman yang diberikan kepada anak yang terlambat, tidak mengerjakan tugas atau PR, maka saat jam pulang sekolah siswa tersebut tidak boleh langsung pulang tapi tetap berada di kelas dan mendapatkan hukuman yaitu membaca. Dan cara guru menyampaikan tepat untuk siswa kelas 1 yang masih anak-anak, ketika ada siswa yang membuang satu sampah dengan sembarangan maka siswa tersebut akan mendapatkan hadiah mengambil sampah disekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Membentuk Karater Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan berbagai penafsiran yang kurang tepat pada judul skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas.

1. Upaya Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan upaya adalah usaha, ikhtiar, tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya dengan daya upaya. Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut N.A. Ametabun dan Djamarah, guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta

didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jadi upaya guru di sini merupakan usaha atau cara yang dilakukan oleh guru dalam bentuk tindakan serta ikhtiar yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mendidik, mengajar, membimbing peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan.

2. Karakter Displin

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan antara seseorang dengan lainnya, dan watak. Menurut Sutarjo Adisusilo mengatakan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan lainnya. Sedangkan menurut F.W. Foerster karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi ciri khas, identitas, sifat tetap seseorang. Jadi karakter merupakan seperangkat nilai yang sudah menjadi kebiasaan dan sifat tetap hingga menjadi karakteristik seorang individu.⁵

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan menurut Depdiknas disiplin merupakan suatu sikap konsisten dalam melakukan

⁴ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume I Nomor 1 Januari 2018, P-ISSN: 2614-4018, hlm. 120.

⁵ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, (Yogyakarta : Pustaka Senja, 2018), hlm. 78

sesuatu.⁶ Jadi karakter disiplin merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hingga dalam diri individu muncul sifat kesadaran dan kesediaan untuk mengikuti peraturan yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin merupakan kesadaran dan pembiasaan diri melaksanakan dan mengikuti aturan atau norma yang ada.

3. MI Ya BAKII Kuripan

MI Ya BAKII Kuripan merupakan sekolah dasar berbasis islam yang terletak di Jl. Salak No.3 Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

Dengan demikian menurut peneliti upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan adalah usaha upaya atau cara yang dilakukan oleh guru dalam membentuk atau mewujudkan karakter disiplin kepada siswa kelas 1 yang dilakukan secara terus menerus melalui pembiasaan, keteladanan dan lainnya agar terwujud sebuah karakter disiplin pada siswa kelas 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

⁶ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 2

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama untuk jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. yaitu untuk memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

b. Secara praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi guru penelitian ini dapat berguna sebagai contoh serta bahan evaluasi dalam membentuk karakter disiplin siswa.
- 2) Bagi masyarakat umumnya penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya membentuk karakter disiplin pada siswa.
- 3) Bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan sebagai calon seorang guru.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan proposal ini peneliti menemukan referensi yang dijadikan sebagai bahan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengangkat tema yang berkaitan karakter disiplin, diantaranya :

Sktipsi Wahyu Bitasari yang berjudul *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas VI C Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School*, penelitian ini membahas tentang metode pembiasaan dalam membentuk kakarkter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa terealisasi dengan baik melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh guru secara terstruktur. Yang di dalamnya terdapat pembiasaan yang dilakukan seperti menaati tata tertib, berpakaian rapi, pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan pembiasaan literasi sebelum kegiatan belajar mengajar. Persamaan skripsi ini dengan yang akan peneliti kaji yaitu

sama-sama membahas tentang karakter disiplin. Adapun perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang implementasi metode pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada upaya guru dalam membentuk karakter disiplin.

Skripsi Siti Zahara yang berjudul *Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang*, penelitian ini menjelaskan tentang strategi guru membangun karakter disiplin siswa dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan). Hasil penelitian ini ada beberapa strategi yang dilakukan guru yaitu dengan cara kegiatan ekstrakurikuler, pengintegrasian melalui kegiatan sehari-hari dengan memberikan keteladanan, dan menerapkan pembelajaran karakter. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara *online*. Persamaan dari skripsi ini dengan yang akan peneliti kaji yaitu sama-sama membahas tentang karakter disiplin. Adapun perbedaannya yaitu skripsi ini membahas tentang strategi guru membangun karakter disiplin dalam pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada upaya guru dalam membentuk karakter disiplin secara langsung atau tatap muka di kelas.

Skripsi Susi Pirdayani Yusmarlina yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri di TPQ An-Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*, penelitian ini menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter disiplin bagi santri TPQ An-Nur. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam membangun kedisiplinan santri TPQ An-Nur menggunakan cara seperti teguran hukuman, nasihat, keteladanan, pemberian hadiah. Persamaan antara skripsi ini dengan yang akan peneliti kaji adalah sama-sama membahas kedisiplinan. Adapun perbedaannya yaitu objek dan subjeknya berbeda, skripsi ini juga meneliti tentang implementasi pendidikan karakter disiplin pada santri TPQ An-Nur

sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus kepada upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan memberikan gambaran yang jelas serta menyeluruh terhadap skripsi ini. Disini peneliti akan mengemukakan secara garis besar mengenai sistematika pembahasan skripsi ini yang terdiri dari lima bab. Terdapat tiga bagian dalam penelitian ini yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, berikut pembahasannya :

Pertama, pada bagian awal skripsi ini meliputi : halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahkan, kata pengantar, dan daftar isi. *Kedua*, pada bagian inti skripsi ini meliputi : Bab I Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori, membahas mengenai pengertian guru, tugas dan peran guru dalam pendidikan, pengertian pendidikan karakter, pengertian karakter disiplin, pentingnya disiplin, tujuan membentuk kedisiplinan, upaya meningkatkan kedisiplinan, strategi pembentukan karakter. Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, membahas tentang gambaran umum MI Ya BAKII Kuripan yang meliputi : profil madrasah, sejarah berdirinya, visi dan misi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana MI Ya BAKII Kuripan. Membahas hasil penelitian upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan, dan analisis upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan. Bab V Penutup, pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru

Guru adalah sosok pendidik professional yang tugas utamanya yaitu mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal. Tugas tersebut dapat efektif jika guru mempunyai derajat profesionalitas yang tercermin dalam dirinya dan memiliki kompetensi, keahlian, kecakapan serta keterampilan yang memenuhi standar mutu guru atau norma etik tertentu.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru dimaknai sebagai orang yang profesinya, pekerjaannya, mata pencahariannya adalah mengajar. Menurut pandangan tradisional guru merupakan orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Balnadi Sutadipura berpendapat bahwa guru merupakan seseorang yang pantas untuk digugu dan ditiru. Guru dapat dipercaya dan dijadikan contoh, layak menjadi tokoh panutan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru merupakan orang yang memiliki suatu gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan peserta didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan serta menerapkan keutamaan yang berkaitan dengan agama, keilmuan, dan kebudayaan.⁸ Dapat disimpulkan bahwa guru bukanlah hanya sosok pemberi ilmu pengetahuan yang menyampaikan informasi di depan kelas saja, tetapi guru merupakan sosok yang mampu menjadikan peserta didiknya sebagai anak yang bisa menyimpulkan serta memecahkan masalah dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Pendidik yang dikatakan hebat yaitu seorang guru yang memiliki kompetensi, kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Kedua hal tersebut dapat terlihat pada guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pembelajaran guru mempunyai kompetensi dalam

⁷ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional : Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 120.

⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : PT. Intermedia, 2002), hlm. 8.

mengelola seluruh sumber daya, seperti ruang kelas, suasana kelas, fasilitas pembelajaran, siswa serta interaksi sinerginya. Guru bukan hanya berfungsi sebagai agen pembelajaran saja tapi lebih dari itu guru juga berfungsi sebagai pembentuk karakter peserta didik dan penanam nilai-nilai karakter mereka (*character building*).⁹

Guru sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya haruslah dilandasi dengan kekuatan moral yang baik. Guru dikatakan hebat jika berkarakter baik. Agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maka ada beberapa upaya untuk menjadi guru yang berkarakter baik yaitu sebagai berikut¹⁰ :

1. Mencintai anak

Rasa cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal dalam mendidik anak. Guru menerima anak didik dengan sepenuh hati serta mendorong anak untuk melakukan hal yang baik. Penampilan penuh cinta dengan senyum, menyenangkan dan pandangan yang positif.

2. Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak

Guru harus bisa menjadi contoh bagi anak. Apa yang diucapkan guru hendaknya adalah hal yang benar baik dari segi ilmuwan, agama, dan budaya.

3. Mencintai pekerjaan guru

Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat, tidak merasa bosan dan terbebani dalam mendidik anak didiknya.

4. Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan

Guru harus selalu terbuka dengan cara mengajar yang baru, membuang rasa sombong dan selalu berusaha mencari ilmu.

⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional : Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Depok : PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 122.

¹⁰ Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 233.

5. Tidak pernah berhenti untuk belajar (Mujtahid, 2011)

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, pemberi informasi, mengembangkan informasi dan pemberi contoh yang baik. Guru yang hebat adalah guru yang bisa mengelola sumber daya, guru yang dapat digugu dan ditiru. Guru bukan hanya menyampaikan nyampaikan informasi melalui pembelajaran saja tapi guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Sebelum menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa guru sudah seharusnya menjadi orang yang berkarakter.

B. Tugas dan Peran Guru dalam Pendidikan

Guru merupakan sosok pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk watak peserta didiknya untuk lebih baik. Guru memiliki hak dan kewajiban untuk membentuk dan membangun kepribadian pesertan didiknya menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru mempunyai tugas mempersiapkan generasi yang berkualitas yang dapat diharapkan bisa membangun dan mengembangkan dirinya serta bangsa dan negara. Adapun tugas guru secara umum yaitu mendidik yang dalam rangkaian prosesnya meliputi mengajar, memotivasi, memberi apresiasi, memberikan contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru yaitu¹¹ :

1. Sebagai pengajar (*Instruksional*)

Merencanakan serta menyusun program pengajaran dan proses pembelajaran kemudian melaksanakan program yang telah disusun lalu melaksanakan penilaian setelah program selesai dilakukan.

2. Sebagai Pendidik (*Educator*)

Mencerdaskan peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk menuju pada tingkat kedewasaan yang sempurna.

3. Sebagai pemimpin (*Manajerial*)

Memimpin serta mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan juga masyarakat yang berkaitan, menyangkut upaya pengarahan,

¹¹ Syarifuddin, *Guru Profesional : Dalam Tugas dan Fungsi (Tupoksi)*, Jurnal al-Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Volume 3, No. 1, 2015 M/1436 H, hlm. 80.

pengorganisasian, pengawasan, pengontrolan, partisipasi atas program yang direncanakan.

Menurut Roesyiah N. K. yang dikutip oleh Djamarah, bahwa dalam mendidik siswa, pendidik atau guru memiliki tugas untuk¹² :

1. Membentuk kepribadian peserta didik yang baik, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara yaitu Pancasila.
2. Menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang baik.
3. Melakukan kegiatan pembelajaran karena guru merupakan perantara dalam belajar.
4. Membimbing peserta didik untuk membawanya menuju arah kedewasaan.
5. Menjadi penghubung atau perantara antara sekolah dengan masyarakat.
6. Menegakkan kedisiplinan.
7. Pendidik menjadi administrator dan manager.
8. Pendidik sebagai suatu profesi.
9. Pendidik sebagai perencana kurikulum.
10. Pendidik sebagai pemimpin.
11. Pendidik sebagai pendorong kegiatan anak-anak.

Dalam dunia pendidikan guru memiliki peran yang sangat penting karena tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing peserta didik untuk membentuk kompetensi dan kualitas pribadi peserta didik agar menjadi generasi penerus yang lebih baik. Seperti Proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya peranan guru dengan demikian guru harus memiliki kompetensi dalam berbagai aspek. Dengan begitu peranan guru kelas sangat penting. Menurut Novan Arya Wiyani mengungkapkan bahwa yang dimaksud peran guru dalam pendidikan karakter adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi.¹³

¹² Syarifuddin, *Guru Profesional : Dalam Tugas dan Fungsi (Tupoksi)*, Jurnal al-Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Volume 3, No. 1, 2015 M/1436 H, hlm. 81.

¹³ Novan Arya Wiyani, *Konsep, Praktik dan Startegi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz, 2013), hlm. 163.

Adapun peran guru dalam pendidikan yaitu sebagai berikut¹⁴ :

1. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan seorang pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi peserta didik. Dengan demikian maka guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mana dalam hal ini mencakup wibawa, tanggung jawab, disiplin dan mandiri.

2. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru harus selalu berusaha untuk bisa meningkatkan serta mempertahankan semangat yang dimiliki selain itu guru juga harus selalu berusaha semaksimal mungkin agar dapat menyampaikan pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami peserta didik serta terampil dalam memecahkan suatu masalah.

3. Guru sebagai pembimbing

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru sangat dibutuhkan peserta didik memerlukan bimbingan guru dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar. Guru tidak hanya memberikan bimbingan mengenai ilmu pengetahuan saja tetapi dalam hal lain juga seperti psikologis, emosional, sikap moral dan lainnya yang berhubungan dengan diri peserta didik.

4. Guru sebagai pelatih

Dalam dunia pendidikan guru dituntut untuk bisa bertindak selayaknya pelatih. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik memerlukan latihan keterampilan baik dalam hal intelektual maupun motorik. Guru yang memiliki berbagai keterampilan dapat menghasilkan peserta didik yang terampil.

5. Guru sebagai penasihat

Guru merupakan seorang penasihat bagi siswa serta orang tuanya, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai orang penasihat tetapi guru yang telah dipercaya dapat memberikan yang terbaik bagi

¹⁴ H. Imam Nur Suharno, *Membentuk Karakter Peserta Didik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 44-49.

peserta didiknya. Dengan begitu guru yang perannya sebagai penasihat orang kepercayaan, seharusnya memahami juga tentang ilmu kesehatan mental dan psikologi kepribadian.

6. Guru sebagai pembaru (*inovator*)

Guru menerjemahkan pengalaman yang berlalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta. Peserta didik yang belajar pada saat ini secara psikologis tentu berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami serta direalisasikan dalam pendidikan. Maka peran guru di sini agar dapat menerjemahkan kebijakan serta pengalaman berharga ini kedalam bahasa-bahasa modern yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

7. Guru sebagai model dan teladan

Bagi seorang siswa guru merupakan model yang menjadi pusat perhatian setiap sikap, perilaku serta tindakan yang dilakukan guru akan dijadikan contoh menjadi teladan bagi siswa.

8. Guru sebagai pribadi

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan dirinya adalah seorang pendidik. Guru itu digugu dan ditiru, maksudnya yaitu pesan-pesan yang disampaikan dapat dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya dapat dicontoh.

9. Guru sebagai peneliti

Dalam pelaksanaan pembelajaran proses kegiatannya memerlukan penyesuaian dengan kondisi lingkungan, maka dari itu guru perlu mencari tahu dan meneliti situasi kondisi lingkungan dan kondisi siswa.

10. Guru sebagai pendorong kreativitas

Dalam pembelajaran kreativitas merupakan hal yang sangat diperukan, guru dituntut untuk bisa menunjukkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dilakukan guru sekarang berbeda dari sebelumnya, jiwa kreatif yang dimiliki guru dapat disalurkan kepada siswa.

11. Guru sebagai pembangkit pandangan

Untuk mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan siswa dalam segala umur sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

12. Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektivan guru pada semua peranannya.

13. Guru sebagai pemindah kemah

Guru berusaha untuk bisa mengetahui masalah siswa-siswanya, kepercayaan dan kebiasaan yang mungkin menghalangi kemajuan siswa lalu membantu menjauhi dan meninggalkan masalah tersebut untuk mendapatkan cara baru yang tepat sesuai.

14. Guru sebagai pembawa cerita

Sebisa mungkin guru berusaha mencari cerita yang dapat membangkitkan gagasan kehidupan bagi siswa. Dengan cerita yang disampaikan guru siswa dapat mengamati bagaimana memecahkan masalah, menemukan gagasan, pengetahuan yang bisa disesuaikan dengan kehidupannya.

15. Guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor guru terampil dengan jiwa pengabdian serta inspirasi yang dalam, yang akan mengarahkan kegiatannya. Guru harus bisa mengurangi rasa bosan dalam dirinya maupun siswanya serta berusaha meningkatkan minat pendengar atau siswanya.

16. Guru sebagai emansipator

Guru yang cerdas mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan. Ketika ada siswa yang tidak diperlakukan dengan baik secara moral maupun mengalami kesulitan, guru membangkitkan kembali kepercayaan dirinya disitulah peran guru sebagai emansipator.

17. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian adalah aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain.

18. Guru sebagai pengawet

Salah satu tugas guru yaitu mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi, karena hasil karya terdahulu masih bermakna bagi kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

19. Guru sebagai kulminator

Guru merupakan orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi), sehingga dapat mengetahui kemajuan belajarnya.

Guru memiliki tugas mendidik, membentuk, menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, yang diharapkan mampu membangun dan mengembangkan dirinya bermanfaat bagi negara dan bangsa. Guru memiliki tugas khusus yaitu mendidik, mengajar, memimpin dan tugas lainnya seperti membentuk kepribadian siswa, administrator, perencana kurikulum dan lainnya. Itu merupakan tugas yang harus dijalankan oleh guru. selain tugas-tugas yang harus dilaksanakan guru, seorang guru juga memiliki peran penting dalam pendidikan. Karena dengan peran yang dimiliki guru dilaksanakan maka tugasnya menjadi guru terlaksana dengan baik. ada beberapa peran guru yaitu sebagai pendidik, penasihat, pembimbing, innovator, motivator, pendorong kreativitas dan lainnya.

C. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan di Indonesia pendidikan karakter menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional yang harus dilaksanakan dan dicapai agar dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu proses yang membimbing peserta didik untuk menjadi individu yang berkarakter baik dalam segi hati, pikiran, tubuh, serta rasa dan karsa. Sedangkan menurut Prasetyo dan Rivasintha mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah

sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi berbagai komponen, seperti komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran diri, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, ataupun negara. Sehingga dengan begitu individu tersebut dapat menjadi manusia insan kamil. T. Ramli mengungkapkan bahwasannya pendidikan karakter juga mempunyai hakikat yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral. Sebagai implementasi pendidikan karakter, faktor yang dijadikan sebagai tujuan dalam implementasi pendidikan karakter yaitu terbentuknya kepribadian yang baik dalam diri peserta didik, tentu dalam hal tersebut tidak terikat sama sekali dengan sebuah angka atau nilai. Jadi dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yaitu menanamkan nilai-nilai luhur yang berdasarkan pada budaya bangsa Indonesia.¹⁵

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk menumbuh kembangkan potensi intelektual dan karakter peserta didik. Sebagaimana pendapat Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk mendorong, memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), kecerdasan, pikiran serta tubuh anak. Untuk memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kelak, bagian-bagian tersebut harus utuh tidak boleh dipisahkan. Dalam sebuah institusi yang melaksanakan pendidikan atau pengembangan karakter, yaitu sekolah, guru atau pendidik, serta lembaga pendidikan mempunyai peran dan pengaruh besar terhadap proses tumbuh kembangnya karakter peserta didik. Pendidik atau guru merupakan salah satu yang menjadi pembentuk karakter peserta didik, sedangkan sekolah atau pendidikan tinggi adalah laboratorium karakter yakni tempat membuat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter yang diinginkan.¹⁶

¹⁵ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 35.

¹⁶ Witarsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, (Bandung : Yrama Widya, 2021), hlm. 3.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, seluruh komponen pemangku pendidikan harus terlibat, termasuk juga komponen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, proses pembelajaran, pengelolaan mata pelajaran, penilaian, pengelolaan kelas dan sekolah, pelaksanaan kegiatan kurikuler, pemberdayaan dan pengelolaan sarana prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Menurut Zuchdi, pendidikan karakter di sekolah merupakan hal penting agar peserta didik sebagai generasi penerus mendapat bekal kemampuan dasar yang tidak hanya mampu menjadikan *long life education* yang merupakan karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global tetapi juga dapat berfungsi dengan peran serta yang positif, baik sebagai pribadi, anggota keluarga, warga negara bahkan warga dunia. Maka dari itu harus dilakukan upaya meningkatkan keefektifan proses pembelajaran yang disertai dengan pengembangan budaya yang positif.¹⁷

Pendidikan karakter memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat membuat keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik serta mewujudkannya dengan sepenuh hati dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter disini tidak hanya mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk saja tapi lebih dari itu pendidikan karakter harus bisa ditanamkan dalam diri peserta didik hingga terbentuk menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Sehingga peserta didik paham serta dapat merasakan kebaikan dan akhirnya melakukan kebaikan. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai usaha dan cara yang tersusun dan terencana agar peserta didik dapat mengerti, memahami nilai-nilai tersebut hingga menginternalisasi dalam dirinya untuk berperilaku sebagai *insan kamil*.

D. Pengertian Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*charassein*" yang memiliki arti barang atau alat untuk menggores, kemudian dipahami sebagai cap, stempel atau labeling, jadi karakter atau watak ini merupakan

¹⁷ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 46.

sifat yang menempel melekat pada diri seseorang. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti seseorang yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Karakter sebagai sikap dapat dibentuk meskipun merupakan unsur bawaan tetapi karakter juga dipengaruhi faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, pergaulan, dan lainnya. F. W. Foerster mengatakan karakter sebagai sesuatu yang mengualifikasi seorang individu. Karakter menjadi identitas, ciri, serta menjadi sifat tetap seseorang, yang mengatasi pengalaman kontingen yang berubah-ubah. Jadi karakter merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi sifat tetap dalam diri seseorang.¹⁸

Menurut Suyanto karakter merupakan cara berpikir dan cara berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas pada setiap seorang pribadi untuk hidup serta bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun individu yang dianggap berkarakter baik yaitu individu yang melakukan perbuatan serta membuat keputusan lalu berani dan siap mempertanggungjawabkan akibat yang muncul dari setiap tindakan ataupun keputusan yang dilakukannya.¹⁹

Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, serta perilaku moral. Dari ketiga unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik tentu didukung dengan adanya pengetahuan tentang kebaikan, kesadaran keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik. sehingga kelengkapan unsur moral yang dimiliki seseorang akan membentuk karakter yang ada dalam dirinya menjadi unggul.²⁰

Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat alami seseorang dalam bertindak atau merespons situasi dengan baik. Karakter dipandang sebagai sifat alami yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata.

¹⁸ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religious (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 31.

¹⁹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 43.

²⁰ Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religious (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas : CV. Rizquna, 2019), hlm. 32.

Sedangkan Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Budi pekerti disini yaitu adanya keterikatan antara gerak pikiran, perasaan serta keinginan yang bersatu kemudian menimbulkan tenaga atau tindakan. Ringkasnya menurut Ki Hadjar Dewantara karakter disebut sebagai sifatnya jiwa manusia, mulai dari bayang-bayang saja hingga terbentuk sebagai tenaga. Dengan adanya budi pekerti manusia tentu akan menjadi sosok pribadi yang merdeka dan berkepribadian, serta dapat mengendalikan dirinya sendiri. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda sebagaimana sidik jari dan wajah yang dimiliki setiap orang juga ada berbeda. Antara individu satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan karakter dengan begitu kemudian karakter tersebut menjadi sebuah penanda seseorang.²¹

Aqib mengungkapkan karakter yaitu sebuah aktualisasi potensi seseorang dari dalam serta internalisasi nilai-nilai moral dari luar yang kemudian menjadi bagian dari kepribadianya. Karakter adalah nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri seseorang melalui proses pola asuh, pendidikan, pengalaman, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian menjadi nilai intrinsik yang melandasi bagaimana sikap dan perilaku individu tersebut. Karakter dapat dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter dapat menjadi bermakna untuk membawa individu menjadi manusia yang berkarakter baik.²²

Apakah karakter dapat dirubah atau tidak? Menurut pendapat Rizal pada dasarnya karakter seseorang itu sulit diubah, tetapi lingkungan dimana seseorang tinggal itu dapat menjadi faktor penguat atau pelemah karakter tersebut. Menurut pendapat Taryana dan Rinaldi senada dengan Rizal, yaitu mengungkapkan bahwa karakter dapat terbentuk dari proses meniru. Meniru dalam hal ini yaitu melalui proses melihat, mendengar, serta mengikuti. Maka dalam hal ini sesungguhnya karakter dapat

²¹ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 42.

²² Witarsa dan Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, (Bandung : Yrama Widya, 2021), hlm.1.

diajarkan secara langsung sengaja mengajarkan seseorang untuk berkarakter baik.²³

Anak-anak dengan karakter positif tidak dapat tumbuh dengan sendirinya melainkan membutuhkan lingkungan positif yang sengaja dibentuk, sehingga mendorong anak untuk dapat tumbuh optimal menjadi manusia berkarakter. Pengalaman yang didapat sejak awal perkembangan memiliki pengaruh besar untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Pembentukan kepribadian anak tidak akan tercapai jika tidak mengembangkan potensinya sejak dini. Seperti lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, saling membantu, kehangatan satu sama lain memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian anak yang positif. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang melaksanakan pendidikan dengan komunikasi yang edukatif serta pembiasaan-pembiasaan yang baik juga dapat meningkatkan karakter anak yang positif. Dan lingkungan masyarakat yang positif juga membantu mendorong anak berperilaku baik.

Manusia yang berkarakter merupakan orang yang memiliki kepribadian, sifat, perilaku serta watak yang baik. Karakter merupakan ciri khas atau sifat khas yang ada pada diri seseorang yang terbentuk dari berbagai sumber dan proses seperti dari lingkungan pendidikan, pola asuh keluarga, pergaulan, pengalaman, serta bawaan dari diri sejak lahir.

2. Pengertian Disiplin

Istilah disiplin seringkali berkaitan dan menyatu dengan istilah ketertiban atau tata tertib. Istilah ketertiban memiliki makna yaitu kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang disebabkan karena adanya dorongan dari luar dirinya untuk mengikuti peraturan tersebut. Sebaliknya istilah disiplin merupakan kepatuhan dan ketaatan seseorang yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri sendiri. Istilah tata tertib berarti sebuah perangkat peraturan yang

²³ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2017), hlm. 44.

diberlakukan untuk menciptakan suatu kondisi yang teratur, tertata dan tertib.

Menurut Soegeng Prijodarminto, S.H, mengartikan disiplin sebagai kondisi yang muncul serta terbentuk melalui sebuah proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan adanya nilai-nilai kepatuhan, keteraturan, ketaatan, dan ketertiban. Yangmana nilai-nilai tersebut sudah melekat dalam diri seseorang hingga menjadi bagian dari perilaku kehidupannya. Perilaku tersebut tercipta melalui tahapan dan proses binaan dari keluarga, pendidikan, serta pengalaman.²⁴

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa disiplin merupakan suatu hal yang telah melekat dalam diri dan telah menjadi bagian dari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Disiplin tidak terbentuk begitu saja melainkan karena adanya proses pembinaan yang dilakukan mulai dari dalam keluarga. Karena anak pertama kali belajar tentu melalui keluarga dan berlanjut hingga ke dunia pendidikan yaitu sekolah.

Disiplin merupakan suatu kesediaan serta kerelaan seseorang dalam mematuhi dan menaati tata tertib serta norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya. Disiplin perlu ditanamkan secara terus-menerus kepada siswa hingga hal tersebut menginternalisasi dalam diri siswa. Dengan disiplin diharapkan dapat terwujud suatu kondisi lingkungan yang tertib. Dengan kedisiplinan yang tinggi maka sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan. Disiplin juga merupakan usaha mencegah terjadinya perbuatan yang melanggar peraturan dan ketentuan yang sudah disepakati bersama, sehingga pemberian hukuman sebisa mungkin dapat dihindari.²⁵

Jadi disiplin merupakan suatu tindakan mematuhi, menaati peraturan yang disebabkan karena adanya dorongan dari dalam diri.

²⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2008), hlm. 31.

²⁵ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hlm. 7.

Disiplin juga merupakan perilaku yang telah tertanam dalam diri dan disiplin ini perlu ditanamkan secara terus-menerus hingga menginternalisasi dalam diri. Proses menanamkan perilaku disiplin dapat dilakukan melalui binaan keluarga, pendidikan, pengetahuan tentang peraturan kedisiplinan dan juga pengalaman.

E. Pentingnya Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan yang perlu dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Karena dimanapun seseorang berada di sana selalu ada aturan dan tata tertib yang harus dipatuhi dan diikuti, tidak bisa bertindak semena-mena meskipun berada di tempat umum. Seperti yang dikatakan oleh Soengeng Prijodarminto, bahwa di mana pun berada baik seperti di jalan, di kantor, di rumah sakit, di stasiun, di swalayan, ketika mau naik bus atau naik lift dan sebagainya di sana diperlukan adanya sebuah keteraturan serta ketertiban. Bohar Soeharto mengatakan bahwa pada dasarnya setiap individu yang lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupan manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalin hubungan baik dengan kelompok atau individu lainnya. Bohar Soeharto juga mengatakan para pendidik atau guru, orang tua, juga sama halnya dengan pemimpin kelompok, memandang bahwa disiplin ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam interaksi dengan manusia.²⁶

Kedisiplinan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nursito Tarmizi mengungkapkan bahwa masalah kedisiplinan peserta didik menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh untuk kemajuan sekolah. Di sekolah dengan kondisi yang tertib dan disiplin akan tercipta proses kegiatan pembelajaran yang baik. Sebaliknya pada suasana sekolah yang tidak tertib akan tercipta kondisi yang jauh berbeda. Elizabet Hurlock juga mengungkapkan bahwa anak membutuhkan disiplin, jika mereka ingin menjadi orang yang baik dalam penyesuaiannya. Karena melalui disiplin,

²⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2008), hlm. 34.

anak bisa berperilaku dengan cara yang sesuai dengan keadaan masyarakat dan dapat diterima oleh masyarakat atau anggota kelompok sosial.²⁷

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam kehidupan. Dalam hidup manusia memerlukan disiplin mustahil hidup tanpa disiplin karena dimanapun berada selalu ada aturan yang berlaku tata tertib yang harus di patuhi norma yang harus dihormati. Disiplin membantu seseorang dalam bertindak agar menyesuaikan dengan keadaan. Ketika seseorang mengabaikan kedisiplinan maka masalah akan muncul karena tindakannya tidak sesuai dengan harapan dan aturan yang ada. Seperti di sekolah kedisiplinan menjadi hal yang penting karena memperlancar jalannya proses pembelajaran. Dengan disiplin kegiatan pembelajaran akan berjalan lancar sehingga sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Maman Rachman dalam Tulus Tu'u mengemukakan pentingnya disiplin bagi siswa yaitu²⁸ :

1. Memberikan dukungan untuk terciptanya perilaku tidak menyimpang.
2. Membantu siswa untuk mengerti dan menyesuaikan diri dengan harapan atau tuntutan lingkungan.
3. Disiplin merupakan cara menyelesaikan tuntutan dan memenuhi harapan yang ditunjukkan.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan dalam hubungan antara individu satu dengan lainnya.
5. Menjauhkan peserta didik melakukan hal-hal yang tidak baik atau dilarang sekolah.
6. Mendorong dan membawa siswa untuk melakukan hal-hal yang baik serta benar.

²⁷ Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2 Nomor 23 April 2013, hlm. 27.

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2008), hlm. 35.

7. Peserta didik belajar melakukan kebiasaan yang baik serta positif dan bermanfaat serta berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain atau lingkungannya.
8. Kebiasaan baik disiplin itu akan membawa ketenangan diri dan ketenangan lingkungannya.

Jadi disiplin ini penting diterapkan dalam diri, karena kedisiplinan selalu diterapkan di mana pun berada. Dengan sikap disiplin seseorang dapat menjalin hubungan baik dengan yang lain dapat diterima dengan baik oleh lingkungan karena perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan dan yang diharapkan masyarakat. Perilaku disiplin dapat membantu seseorang untuk menjauh dari perilaku menyimpang, mendorong melakukan hal baik, membantu peserta didik melakukan kebiasaan positif dan menjauhkan diri dari sesuatu yang dilarang, serta dengan disiplin akan membawa ketenangan.

F. Tujuan Membentuk Kedisiplinan

Menurut Matsuuroh dalam Anggraini 2015, mengungkapkan tujuan disiplin yaitu untuk mendisiplinkan anak agar bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku serta sesuai dengan apa yang diharapkan untuk diterapkan di dalam lingkungan masyarakat. Menurut Munawaroh (2016:55) tujuan disiplin yaitu mengajarkan tentang kepatuhan. Sedangkan menurut Rachmawati (2015:41) menjelaskan tentang tujuan disiplin sebagai berikut²⁹ :

1. Memberikan dukungan kepada peserta didik agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.
2. Mendorong siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan benar serta tidak melakukan perbuatan yang melanggar aturan atau norma yang sudah berlaku dan sudah ditetapkan.
3. Membantu peserta didik untuk memahami dan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah serta dapat menjauhi dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah.

²⁹ Akmaluddin, Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, Journal of Education Science (JES), 5 (2), Oktober 2019, hlm. 4

4. Dengan disiplin peserta didik diajarkan untuk hidup dengan pembiasaan dan kebiasaan yang baik serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Charles Schaefer, ada dua macam tujuan disiplin yaitu³⁰ :

1. Tujuan jangka pendek yaitu membuat anak-anak lebih terlatih dan terkontrol dalam bertindak, dengan cara mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku bagaimana yang baik dan bagaimana yang tidak baik untuk dilakukan atau mengajarkan tingkah laku yang masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang yaitu perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control dan self direction*) yang mana dalam bertindak dan bertingkah laku anak dapat mengarahkan dirinya sendiri, tanpa adanya pengaruh serta pengendalian dari luar.

Jadi secara keseluruhan tujuan dari dibentuknya kedisiplinan yaitu untuk membentuk pribadi yang nantinya dapat berperilaku terahan dan terkendali. Menjadikan individu yang baik dalam memahami dan menaati peraturan untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana berada sehingga dapat bertindak sesuai harapan dan aturan yang berlaku dan telah disepakati bersama.

G. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan hal penting yang sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yaitu dapat menyesuaikan diri dengan peraturan serta norma-norma yang berlaku di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat. Pada dasarnya masing-masing orang tua dan guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan anak.

Menurut Ihsan (2015), ada tujuh cara dalam membentuk karakter disiplin, yaitu³¹ :

³⁰ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomer 1, Januari-Juni 2019, hlm. 21.

1. Akrab dengan anak, syaratnya harus mempunyai kedekatan emosional karena jika mendisiplinkan anak tanpa kedekatan emosional maka terjadi hanya akan membuat hubungan tanpa makna dan jiwa.
2. Orang tua atau guru tidak boleh berbohong. Anak tidak akan patuh jika merasa sering dibohongi maka jadilah orang tua atau guru yang dapat dipercaya oleh anak. Meminta maaf jika berbuat salah adalah bentuk konsistensi pada kebenaran.
3. Menegosiasi batasan, membuat aturan yang jelas. Ketika kebebasan seseorang berbenturan dengan kebebasan orang lain maka perlu adanya peraturan atau batasan. Aturan yang dibuat dibicarakan dengan sehingga anak lebih mudah memahami aturan.
4. Membuat aturan disertai konsekuensi, karena bagian penting dari disiplin adalah sistem ketegasan.
5. Tegak bertindak konsisten, konsisten adalah modal penting untuk mengontrol anak. Harus memiliki otoritas namun tidak bertindak otoriter.
6. Apabila anak berbuat baik maka harus diakui dan diapresiasi. Namun bukan dengan cara di iming-imingin dengan reward atau mensyaratkan reward terlebih dahulu dan bukan diberikan pada pekerjaan yang wajib.
7. Tanamkan nilai, pandangan hidup, moral dan etika pada diri anak.

Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Wantah (2005: 214), ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk meningkatkan disiplin anak, antara lain yaitu³² :

1. Memperkuat perilaku yang baik dengan cara memberikan pujian serta perhatian yang positif seperti memberikan senyuman maupun pelukan.
2. Memberikan pilihan yang lebih leluasa pada anak
3. Menunjukkan sikap serta perlakuan yang baik dan juga menyenangkan agar anak merasa nyaman dan bisa patuh.

³¹ Nur Rahmat, Sepriadi, dan Rasmi Daliana, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 234.

³² Ernita Br Tarigan, *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*, Jurnal Tabularas PPS Unimed, Vol.15 No.3, Desember 2018, hlm. 276.

4. Membuat sistem reward, dengan adanya penghargaan yang diberikan ini bertujuan untuk mendorong anak agar dapat berperilaku disiplin.
5. Memberikan pemahaman mengenai konsekuensi yang akan diperoleh dari tindakan yang dilakukannya.
6. Konsisten dengan metode disiplin yang gunakan untuk menghukum anak, agar anak dapat memahami dan mengerti akan konsekuensi yang didapat akibat dari perilaku dan perbuatan yang dilakukan.
7. Menciptakan dan menjaga suasana lingkungan yang aman dan nyaman serta membuat dan memberikan batasan-batasan yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Menurut Munawaroh (2016: 92) menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada beberapa strategi yang digunakan, yaitu³³ :

1. Reward (penghargaan)

Ada 4 reward yang dapat diberikan kepada siswa, antara lain :

- a. Pujian, yaitu salah satu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Contohnya pujian dengan kata-kata wah baik, bagus sekali dan lainnya, atau juga dengan yang bersifat sugesti seperti “nah, lain kali pasti bisa lebih baik”.
- b. Penghormatan, yaitu reward berupa penghormatan seperti ini biasanya berbentuk penobatan. Misalnya siswa yang pantas mendapat reward ini diberikan penghormatan dengan cara diumumkan atau ditampilkan di depan teman-temannya.
- c. Hadiah, yaitu reward yang diberikan dalam bentuk materil dan biasanya hadiah yang diberikan merupakan barang yang berguna atau yang disukai dan dibutuhkan.
- d. Tanda penghargaan, yaitu reward yang diberikan berbeda dengan hadiah, tanda penghargaan ini biasanya tidak dinilai dari segi harga dan manfaat barangnya, tetapi dinilai dari segi kesan dan nilai

³³ Akmaludin, Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, Journal of Education Science (JES), 5(2), Oktober 2019, hlm. 7-9.

kenangannya. Reward ini disebut juga dengan reward simbolis, misalnya seperti sertifikat, medali atau trofi.

2. Punishment (hukuman)

Ada macam-macam punishmen antara lain yaitu :

a. Punishment Preventif

Yaitu hukuman yang diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran. Hal-hal yang termasuk punishment preventif yaitu :

- 1) Tata tertib, yaitu sederet peraturan yang harus patuhi dan ditaati. Misalnya tata tertib sekolah, tata tertib ujian dan lainnya.
- 2) Anjuran dan perintah, yaitu sebuah ajakan atau saran untuk melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya anjuran belajar setiap hari, perintah menghormati orang tua dan lainnya.
- 3) Larangan, yaitu suatu keharusan untuk meninggalkan sesuatu yang merugikan.
- 4) Paksaan, yaitu suatu perintah keras pada siswa untuk melakukan sesuatu dengan tujuan agar proses pendidikan tidak terhambat dan tidak terganggu.
- 5) Disiplin, yaitu adanya kesediaan untuk menaati peraturan. Kepatuhan dan ketaatan ini bukan karena tekanan dari luar melainkan karena adanya kesadaran akan pentingnya nilai dan peraturan.

b. Punishment Represif

Yaitu hukuman yang berikan karena adanya pelanggaran yang dilakukan. Adapun yang termasuk kedalam punishment represif yaitu :

- 1) Pemberitahuan, yaitu memberitahu individu yang telah melakukan kesalahan dikarenakan belum mengetahui peraturan yang ada.
- 2) Teguran, yaitu menegur individu atas kesalahan yang telah diperbuat dengan posisi individu sudah mengetahui peraturan yang sudah dibuat.

- 3) Peringatan, yaitu memperingati siswa yang sudah berulang kali melakukan kesalahan dan juga sudah berulang kali ditegur.
- 4) Hukuman, yaitu memberikan hukuman kepada seseorang yang tetap melakukan pelanggaran meskipun sudah ditegur dan diberi peringatan berkali-kali.

Dalam pengembangan kedisiplinan ada beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya yaitu³⁴ :

1. Pembiasaan

Dalam kehidupan sehari-hari anak dibiasakan melakukan sesuatu yang baik dengan tertib dan teratur. Misalnya selalu berpakaian rapih, menghormati dan memberi salam pada guru, dan sebagainya.

2. Contoh dan Teladan

Guru merupakan panutan bagi para muridnya apa yang dilakukan oleh guru akan dilihat dan contoh oleh siswa. Guru harus menjadikan dirinya sebagai contoh dengan memberikan tauladan yang baik.

3. Penyadaran

Guru memiliki kewajiban untuk mengajarkan dan menjelaskan yang belum dipahami oleh siswa, penjelasan yang masuk akal dan dapat diterima. Dengan adanya penjelasan yang baik maka dapat muncul kesadaran mengenai adanya perintah yang harus dikerjakan serta larangan yang harus ditinggalkan.

4. Pengawasan atau Kontrol

Kepatuhan anak akan tata tertib yang ada tidak selamanya berjalan lancar, di mana akan ada situasi dan keadaan yang dapat menyebabkan anak melakukan kembali pelanggaran atau tidak mematuhi peraturan. Maka di sini diperlukan adanya pengawasan dan kontrol secara intensif agar tidak terjadi penyelewengan dan ketaatan tetap terlaksana.

Adanya peran disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan siswa. Maka dari itu penanaman

³⁴ Ahmad Manshur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomer 1, Januari-Juni 2019, hlm. 19.

disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik dan disesuaikan dengan tahap perkembangan dan keadaan siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatnya kedisiplinan yaitu seperti dengan membuat tata tertib, memberikan teladan, melakukan pembiasaan, memberikan pengawasan dan kontrol, menerapkan sistem reward dan punishment, dengan adanya penghargaan baik berupa pujian maupun berupa materil akan memberikan dorongan bagi siswa untuk berperilaku disiplin dan dengan adanya hukuman yang berlaku hal itu dapat menjadi kendali bagi siswa agar berperilaku sesuai perintah dan tidak melakukan hal yang dilarang.

Berbagai cara yang dilakukan oleh sekolah dan guru merupakan bentuk upaya membentuk karakter disiplin siswa. Karena sekolah merupakan tempat belajar untuk menjadi lebih baik wadah membentuk siswa berkarakter. Menurut Unaradjan dalam Anggraini (2015) terbentuknya kedisiplinan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu³⁵ :

1. Faktor Internal

Faktor internal ini adalah unsur yang berasal dari dalam diri. Faktor internal ini dipengaruhi oleh keadaan fisik dan psikis. Individu yang sehat secara fisik dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan individu dengan keadaan psikis atau mental yang normal tentu dapat memahami dan menerapkan norma-norma yang ada.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini adalah unsur yang berasal dari luar diri. Faktor ini dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu :

- a. Keadaan keluarga yang merupakan faktor penting karena menjadi tempat pertama dan utama.
- b. Keadaan sekolah yang merupakan faktor kedua yaitu tentang ada dan tidaknya sarana dan prasarana yang diperlukan.

³⁵ Akmaludin, Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, Journal of Education Science (JES), 5(2), Oktober 2019, hlm. 3

- c. Keadaan masyarakat yang merupakan lingkungan yang luas memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan pembinaan kedisiplinan karena di masyarakat memiliki situasi yang tidak selalu stabil.

Menurut Rohman dalam Syah (1999:137) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu faktor ekstrinsik dan intrinsik³⁶ :

Faktor ekstrinsik, terdiri dari :

1. Faktor non-sosial yaitu seperti keadaan udara, waktu, tempat, dan fasilitas yg digunakan untuk belajar.
2. Faktor sosial yaitu terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan kelompok.

Faktor intrinsik, terdiri dari :

1. Faktor psikologi yaitu seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan kognitif dan konsentrasi.
2. Faktor fisiologis yaitu seperti kesehatan jasmani, pendengaran, pengelihatn, dan riwayat sakit yang dimiliki.

Menurut Marijan (2016: 89), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan disiplin, yaitu³⁷ :

1. Teladan merupakan perbuatan dan tindakan yang memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan perkataan. Keteladanan menjadi faktor yang sangat penting dalam disiplin siswa.
2. Lingkungan yang berdisiplin akan sangat mempengaruhi pembentukan disiplin. Ketika individu berada di lingkungan yang berdisiplin maka individu akan terbawa oleh suasana lingkungan tersebut.
3. Latihan berdisiplin yaitu melalui proses latihan dan pembiasaan perilaku disiplin dapat dicapai dan dibentuk. Maksudnya yaitu dengan menerapkan perilaku disiplin secara berulang dan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶ Ernita Br Tarigan, *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*, Jurnal Tabularas PPS Unimed, Vol.15 No.3, Desember 2018, hlm. 275.

³⁷ Akmaludin, Boy Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, Journal of Education Science (JES), 5(2), Oktober 2019, hlm. 6

Dalam rumusan dan sistematika bagan tentang disiplin, ada empat faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu kesadaran diri, mengikuti dan menaati aturan, alat pendidikan, dan hukuman. Keempat faktor tersebut merupakan faktor yang dominan mempengaruhi disiplin, alasannya yaitu ³⁸ :

1. Kesadaran diri menjadi motif yang kuat akan terwujudnya kedisiplinan karena kesadaran diri sebagai bentuk pemahaman diri bahwa disiplin adalah hal penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
2. Pengikutan dan ketaatan yaitu sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan yang ada. Hal ini merupakan kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasikan dari kemampuan dan kemauan yang kuat. yaitu langkah penerapan dan praktik atas peraturan yang ada. Tekanan dari luar menjadi dorongan agar disiplin diterapkan dalam diri sehingga peraturan yang ada dapat diikuti dan dipraktikkan.
3. Alat pendidikan untuk membina, mengubah, mempengaruhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditentukan atau diajarkan.
4. Hukuman yaitu sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi serta memperbaiki yang salah agar individu tersebut dapat kembali berperilaku sesuai aturan dan harapan.

Jadi kedisiplinan dapat terbentuk karena beberapa faktor. Seperti yang telah dijelaskan diatas ada faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yang disebutkan meliputi keadaan fisik, keadaan psikis atau mental, psikologi seperti minat bakat, fisiologis seperti kesehatan jasmani riwayat penyakit yang diderita, kesadaran diri. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu meliputi keadaan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, peraturan tata tertib serta keadaan lingkungan disekitarnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak salah satunya yaitu lingkungan sekolah

³⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2008), hlm. 48.

sebagaimana dijelaskan di atas. Maka dari itu upaya guru di sekolah sangat penting dan diperlukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

H. Strategi Pembentukan Karakter

Dalam dunia pendidikan, seorang guru atau pendidik tugasnya bukan hanya sekedar mengajar untuk menunaikan kewajibannya, tetapi seorang guru juga berperan sebagai suri tauladan untuk peserta didiknya maupun lainnya. Strategi pendidikan karakter harus bisa diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan sekolah, sehingga strategi ini menjadi pendekatan yang efektif serta menyeluruh. Mendidik siswa akan pengetahuan budi pekerti menjadi lebih ringan untuk dijalankan oleh seluruh pihak jika dalam materi serta kegiatan pembelajaran menyisipkan pesan moral, teladan dari guru, memberikan nasihat serta kebiasaan yang positif dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa strategi yang bisa dilakukan dalam pembentukan karakter, yaitu sebagai berikut³⁹ :

1. Strategi *moral knowing*

Strategi yang mengajarkan pengetahuan budi pekerti. Strategi ini merupakan aspek pertama yang memiliki enam fondasi yaitu pengetahuan tentang nilai moral, kesadaran moral, logika moral, pengenalan diri, penentuan sudut pandang, dan kebenaran mengambil keputusan menentukan sikap. Dengan memberikan pengetahuan tentang karakter positif, maka peserta didik akan menyadari nilai-nilai yang terkandung dalam aktifitas sehari-hari. Hal yang paling ditekankan dalam strategi ini yaitu bagaimana pendidik dapat membuat peserta didik memahami mengenai hal baik dan tidak akan goyah dari pengaruh buruk.

2. Strategi *moral modelling*

Dalam dunia pendidikan strategi ini dipandang sebagai strategi yang paling efektif dalam menumbuhkan karakter positif. Strategi ini dilakukan dengan cara pendidik memberikan contoh yang baik dalam ucapan dan perbuatan sehingga peserta didik dapat menirunya. Dalam

³⁹ Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro : CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), hlm. 48-53.

strategi ini guru menjadi contoh utama bagi siswa. Guru yang rajin, disiplin, ramah, berkharisma akan menjadi idola dan suri tauladan bagi siswa. Esensi dari *moral modelling* ini memberikan kontribusi besar dalam proses pembentukan karakter.

3. Strategi *moral loving*

Strategi menumbuhkan rasa mencintai kebaikan yang berakar dari pola pikir. Jika seseorang telah merasakan dampak baik dari perilaku positifnya maka seiring waktu rasa itu dapat menumbuhkan rasa cinta pada setiap perbuatan baiknya. Dengan perasaan cinta tersebut akan memberikan kekuatan yang memotivasi untuk melakukan kebaikan.

4. Strategi *moral acting*

Moral acting secara tidak langsung akan muncul setelah siswa mempunyai pengetahuan tentang karakter terpuji, mampu membedakan hal baik dan buruk sebagai pengetahuan dan pengalaman sehingga membentuk perilaku. Sikap positif yang tertanam dan dilandasi dengan ilmu pengetahuan, pemahaman, perasaan rasa cinta maka akan memberikan keahlian dalam dirinya. Berbuat kebaikan akan mudah terlihat ketika peserta didik mengetahui pengetahuan budi pekerti dan rasa cinta. *Moral action* menunjukkan kesempurnaan dari proses pengkajian yang telah dilewati.

5. Strategi tradisonal

Strategi ini disebut juga dengan strategi nasihat, dimana peserta didik diberitahu secara langsung tentang nilai-nilai yang baik dan yang buruk. Dalam strategi ini, guru mengarahkan dan membimbing peserta didik agar berkepribadian positif yang diterima oleh lingkungan masyarakat pada umumnya. Dengan arahan yang baik hingga sampai menyentuh pada hati pesera didik, maka makna dari kebaikan tersebut akan mudah diterima dan diserap sehingga dapat menjadi fondasi perilaku bagi kehidupannya.

6. Strategi *punishment*

Strategi ini berfungsi untuk mempertegas peraturan tata tertib dan untuk menyadarkan seseorang yang telah melakukan pelanggaran. Peraturan dibuat untuk menertibkan situasi keadaan maka dari itu harus di patuhi dan jika ada yang melanggar maka akan dikenakan hukuman, sebagai tindakan dari penegakan kedisiplinan.

7. Strategi pembiasaan

Dengan strategi pembiasaan ini peserta didik akan diarahkan dan dibimbing agar dapat memahami tindakan yang dilakukannya. Seperti membiasakan bersikap disiplin, membuang sampah pada tempatnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu, berdoa sebelum beraktifitas dan lainnya. Kebiasaan baru dapat menjadi kepribadian jika dilakukan berulang-ulang. Kebiasaan yang baik akan membawa seseorang untuk berpikir positif.

Jadi strategi di atas jika diterapkan secara konsisten dapat menjadi kebiasaan yang tertanam dan melekat pada diri. Dengan strategi dan kebijakan yang diterapkan, maka seiring waktu kesadaran akan muncul dan karakter positif akan terbentuk. Karakter baik tidak tumbuh secara instan tetapi melawati berbagai cara dan waktu. Dimulai dari menanamkan pengetahuan tentang kebaikan, memberikan contoh hal-hal yang baik, memberikan nasihat, mengajak untuk melakukan kebaikan, membiasakan untuk melakukan kebaikan, dan menerapkan aturan sebagai bentuk ketegasan. Hal tersebut diatas dapat membantu peserta didik untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, membantu mengambil tindakan apa yang baik dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu di mana dalam proses pengumpulan data-data dilakukan secara langsung di lokasi tempat penelitian yaitu di MI Ya BAKII Kuripan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat faktual. Penelitian lapangan ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai keadaan serta peristiwa yang terjadi dengan nyata dan apa adanya di tempat penelitian. Dalam penelitian lapangan yang dilakukan peneliti mengamati kegiatan yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu mengenai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin kelas 1.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Dimana metode penelitian kualitatif ini juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena pada proses penelitiannya dilakukan dalam keadaan yang alamiah. Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, terjadi dan berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Bahkan kehadiran peneliti tidak begitu berpengaruh pada dinamika objek tersebut.⁴⁰

Metode penelitian kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana peneliti di sini berperan sebagai instrument kunci. Dalam pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan *purposive* serta *snowball*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi (gabungan). Analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 14

⁴¹ Sugiyono, *Metode...* hlm. 15

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu dalam penelitian ini yaitu :

Tempat : MI Ya BAKII Kuripan

Alamat : Jl. Salak No. 03 Kuripan, Kesugihan, Cilacap

Waktu : 26 Maret – 26 Mei 2022

Alasan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti memilih lokasi di MI Ya BAKII Kuripan karena MI Ya BAKII Kuripan merupakan Madrasah yang menerapkan kedisiplinan dari berbagai aspek. Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau lokasi yang menjadi sasaran bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ya BAKII Kuripan dan penentuan ini dilakukan berdasarkan pada keadaan sekolah tersebut.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi fokus penelitian ketika peneliti berada di lapangan. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam membentuk karakter disiplin. Yang mana merupakan inti dari penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 di MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kaupaten Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dapat diambil sumber data. Subjek dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepala Madrasah MI Ya BAKII Kuripan

Kepala Madrasah MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Tasdik, S.Pd.I adalah seorang tenaga pendidik yang bertugas memimpin madrasah dan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan madrasah. Melalui kepala madrasah, nantinya peneliti akan menggali informasi dan memperoleh data mengenai gambaran madrasah secara umum. Data tersebut meliputi letak geografis, visi dan misi madrasah, sejarah madrasah, keadaan

madrasah seperti sarana dan prasarana, jumlah tenaga pendidik dan peserta didik, kebijakan-kebijakan yang diterapkan madrasah terutama dalam hal kedisiplinan di lingkungan madrasah.

2. Guru Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan

Guru yang dimaksudkan sebagai subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 bernama Ibu Susiyanti, M.Pd.. Guru kelas 1 di sini merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap aktivitas pembelajaran di kelas 1 serta yang mempunyai kontribusi besar dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa kelas 1. Melalui guru kelas 1 ini, nantinya peneliti akan menggali berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengamati kegiatan-kegiatan siswa kelas 1, bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1, apa saja strategi yang digunakan, bagaimana cara yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan siswa kelas 1, serta bagaimana kondisi siswa kelas 1.

3. Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan

Siswa kelas 1 yang dimaksud di sini yaitu anak-anak yang berada di kelas 1 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa tersebut diantaranya yaitu Tiwi, A'yun, dan Hasif. Beberapa siswa tersebut akan dimintai informasi mengenai bagaimana pendapat siswa mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan kedisiplinan, bagaimana pandangan siswa terhadap kegiatan kedisiplinan yang diterapkan oleh guru kepada mereka, serta apa yang siswa rasakan dengan adanya peraturan dan tata tertib, dan bagaimana respon dari para siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu memperoleh data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, maka peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Ada

beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi/gabungan.

Untuk memperoleh data yang yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan melihat, mengamati, mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang nantinya data tersebut dapat digunakan untuk membuat suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴² Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan jika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta jika responden yang diamati tidak terlalu luas.⁴³

Observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan mengenai kedisiplinan yang diterapkan. Observasi atau pengamatan disini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan kedisiplinan yang diterapkan. Peneliti datang ke tempat kegiatan lalu mengamati seluruh aktivitas kegiatan yang berlangsung yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Di sini peneliti mengamati kegiatan kedisiplinan yang ada di MI Ya BAKII Kuripan, lebih fokusnya kepada kelas 1.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang, atas dasar kesediaan dan dalam

⁴² Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 68.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203.

setting alamiah, dimana arah pembicaraannya tertuju pada apa yang telah ditetapkan dengan tetap mengedepankan *trust* sebagai landasan utama.⁴⁴

Wawancara adalah suatu kegiatan percakapan atau tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak untuk bertukar informasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber.⁴⁵

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber yang lebih mendalam tentang kegiatan-kegiatan kedisiplinan yang dilakukan MI Ya BAKII Kuripan sebagai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi sedetail mungkin dari berbagai sumber seperti kepala madrasah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan atau data yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, kebijakan, peraturan. Dokumen dalam bentuk gambar misalnya gambar hidup, foto, sketsa dan lainnya. Dan dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni, patung, film dan lainnya. Studi dokumen ini menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data, baik data dalam bentuk gambar maupun tulisan yang merupakan hasil dari dokumentasi tentang letak sekolah, sejarah berdirinya madrasah, visi, misi, madrasah,

⁴⁴ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 61.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 317.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 329.

struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana prasarana madrasah, serta dokumentasi mengenai kegiatan-kegiatan kedisiplinan di MI Ya BAKII Kuripan sebagai bentuk upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang merupakan penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. Jika seorang peneliti dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, maka yang dilakukan peneliti ini sebenarnya sekaligus menguji kredibilitas data. Yang mana untuk mengecek kredibilitas data ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik ini berarti seorang peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Triangulasi sumber berarti seorang peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda menggunakan teknik pengumpulan data yang sama.⁴⁷

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari serta menyusun data secara sistematis dari hasil yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yaitu dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sinestesa, menyusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang tepat dan penting yang selanjutnya akan dipelajari lebih dalam, dan akhirnya dibuatlah kesimpulan agar mudah dipahami dan dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Model analisis data yang terdapat dalam buku Miles and Huberman yaitu *Qualitatif Data Analisis*. Pada dasarnya model analisis data ini didasarkan pada pandangan paradigmanya yang positivisme. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya

⁴⁷ Sugiyono, *Metode*, hlm. 330.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode*, hlm. 335.

jenuh. Ukuran kejenuhan data ini ditandai dengan tidak diperoleh lagi data atau informasi baru. Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁴⁹

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika proses pengumpulan data berjalan sampai setelah selesai pengumpulan data pada waktu tertentu. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban dari yang diwawancarai. Jika jawaban dari yang diwawancarai ketika dilakukan analisis masih belum memuaskan hasilnya, maka peneliti dapat melakukan wawancara lagi melanjutkan pertanyaannya sampai tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁰

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentu cukup banyak dan perlu untuk dicatat secara teliti. Semakin lama peneliti di lapangan tentu semakin banyak data yang diperoleh. Dengan begitu maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada suatu hal yang penting, mencari tema serta polanya lalu menyingkirkan yang tidak perlu. Dengan demikian maka data yang telah di reduksi dapat memberikan suatu gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan lagi.⁵¹

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting dan mengambil data pokok saja yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan serta menyingkirkan hal-hal yang memang tidak diperlukan bagi peneliti. Setelah peneliti mereduksi data selanjutnya data yang telah diperoleh akan digolongkan sesuai kategori.

⁴⁹ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), hlm. 85.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

⁵¹ Sugiyono, *Metode*, hlm. 338.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi oleh peneliti selanjutnya akan dilakukan langkah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penyajian data dituangkan dalam bentuk teks narasi. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data yang telah diperoleh lebih mudah untuk dimengerti dan akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan dari apa yang telah dipahami tersebut.⁵²

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menggambarkan serta mendeskripsikan tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman setelah reduksi data dan penyajian data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan sifatnya masih sementara dan dapat terjadi perubahan jika ditemukan bukti kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan oleh peneliti didukung dengan bukti kuat yang valid serta konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data lagi, maka kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut adalah suatu kesimpulan yang kredibel.⁵³

⁵² Sugiyono, *Metode*, hlm. 341.

⁵³ Sugiyono, *Metode*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ya BAKII Kuripan

1. Profil MI Ya BAKII Kuripan⁵⁴

Nama Madrasah	: MI YA BAKII KURIPAN
Alamat/Desa	: Jalan Salak No 3 Kuripan
Kecamatan	: Kesugihan
Kabupaten/Kota	: Cilacap
Propinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 53274
Telepon/HP	: 081 327 189 046
E-mail	: miyabakiikuripan@yahoo.co.id
Nama Yayasan	: Yayasan BAKII
Nomor Induk Sekolah Nasional	: 60710242
Nomor Statistik Madrasah	: 111233010092
Nomor Induk Sekolah	: 110092
Tahun Berdiri/Beroperasi	: 1960
Status Tanah	: Wakaf bersertifikat
Luas Tanah	: 624 M ²
Kepala Madrasah	: Tasdik, S.Pd.I

2. Sejarah Berdirinya MI Ya BAKII Kuripan

MI Ya BAKII Kuripan terletak di Desa Kuripan, yang masuk dalam wilayah Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Tepatnya di Jl. Salak No. 03 RT. 03 RW. 04 Kuripan. Jarak MI Ya BAKII Kuripan dari Kantor Desa Kuripan kurang lebih 1 Km ke arah utara, sementara dari Kantor Kecamatan Kesugihan kurang lebih 15 Km ke arah barat, dan dari pusat kota Kabupaten Cilacap berjarak kurang lebih 20 Km ke arah timur. MI Ya BAKII Kuripan merupakan lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berlandaskan keislaman dan menjadi satu-satunya sekolah

⁵⁴ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi dengan Bapak Tasdik, S.Pd.I., selaku kepala madrasah pada tanggal 12 April 2022.

berbasis islam di Desa Kuripan. Di Desa Kuripan terdapat empat Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Olahraga, sementara MI Ya BAKII Kuripan merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama.

MI Ya BAKII Kuripan berdiri pada tanggal 01 Agustus 1960. Proses berdirinya MI Ya BAKII Kuripan atas prakarsa dari Tokoh Agama (Toga) dan Tokoh Masyarakat (Tomas) Desa Kuripan. Pada awalnya MI Ya BAKII Kuripan yang saat itu belum bernama MI Ya BAKII Kuripan, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dilakukan di Mushola milik warga yang bernama Bapak Dulah Sidiq dengan jumlah staf pengajar sebanyak dua orang yaitu Bapak Dulah Sidiq dan Bapak Sardjan. Tingginya semangat masyarakat terhadap keberadaan MI Ya BAKII Kuripan akhirnya menyebabkan musholah milik Bapak Dulah Sidiq tidak mampu lagi menampung peserta didik. Akhirnya pada tahun 1965 Bapak Mad sukir mewakafkan tanahnya seluas 625 m² untuk tempat lembaga pendidikan islam, lalu dibangunlah sebuah Madrasah dengan jumlah 4 ruang kelas.

Pada tahun 1972 MI Ya BAKII Kuripan mendapat pengakuan dari Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Cilacap dengan nama Madrasah Dzawil Ma'arif di bawah naungan Yayasan BAKII Kesugihan. Kemudian tanggal 1 Januari 1975 MI Ya BAKII Kuripan mendapat pengesahan dari Perguruan Agama Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan nama Madrasah Islamiyah (S.D.I) dengan tingkat Ibtidaiyah (Dasar) dan untuk selanjutnya disebut dengan nama MI Ya BAKII Kuripan 01. Dikarenakan adanya pemekaran wilayah Desa Kuripan menjadi 3 Desa yaitu : Desa Kuripan Kidul, Desa Kuripan, dan Desa Jangrana. Maka, MI Ya BAKII Kuripan 01 berubah menjadi MI Ya BAKII Kuripan.⁵⁵

⁵⁵ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi dengan Bapak Tasdik, S.Pd.I., selaku kepala madrasah pada tanggal 12 April 2022.

3. Visi dan Misi MI Ya BAKII Kuripan⁵⁶

a. Visi MI Ya BAKII Kuripan

“ UNGGUL DALAM IMTAQ DAN IPTEK”

b. Misi MI Ya BAKII Kuripan

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Menyelenggarakan pendidikan secara PAIKEM sehingga siswa siswi berkembang secara maksimal.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif,kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
- 4) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa-siswi dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 5) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa-siswi dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Alqur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 7) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa-siswi dapat menjadi teladan bagi teman dan di masyarakat.

4. Data Guru dan Siswa MI Ya BAKII Kuripan

a. Data Guru⁵⁷

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	3
2	Guru Tetap Yayasan	5

⁵⁶ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi dengan Bapak Tasdik, S.Pd.I., selaku kepala madrasah pada tanggal 12 April 2022..

⁵⁷ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi dengan Bapak Tasdik, S.Pd.I., selaku kepala madrasah pada tanggal 12 April 2022.

3	Guru Honorer	0
4	Guru tidak tetap	0
5	Operator	1
Tenaga Kependidikan		
1	Penjaga Madrasah	1

No	Nama	L/P	NIP	KET
1	Tasdik, S.Pd.I	L	-	Kepala Madrasah
2	Susiyanti, M.Pd	P	197903192007102001	Guru Kelas I
3	Umi Khusnul Habibah, S.Pd.I	P	-	Guru Kelas IIA
4	Suyanti, S.Pd.I	P	-	Guru Kelas IIB
5	Siti Masngudah, M.Pd.	P	197706262005012007	Guru Kelas III
6	Nuryanti, S.Pd.I	P	-	Guru Kelas IV
7	Kasminah, S.Pd.I	P	-	Guru Kelas V
8	Jumantiyah, S.Pd.I	P	197301052007012023	Guru Kelas VI
9	Sahid Riza	L	-	Operator
10	Sururudin	L	-	Penjaga

b. Data Siswa⁵⁸

No	Tahun Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI	JUMLAH
1	2017/2018	29	42	33	25	29	25	183
2	2018/2019	29	29	42	32	26	28	186
3	2019/2020	38	27	30	35	28	26	184
4	2020/2021	40	37	29	29	35	28	198
5	2021/2022	37	41	34	32	28	34	206

5. Sarana dan Prasarana MI Ya BAKII Kuripan⁵⁹

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	5	2	0	2	0
2	Perpustakaan	0	0	0	0	0	0
3	R. Lab IPA	0	0	0	0	0	0
4	R. Lab Biologi	0	0	0	0	0	0
5	R. Lab Fisika	0	0	0	0	0	0
6	R. Lab Kimia	0	0	0	0	0	0
7	R. Lab Komputer	0	0	0	0	0	0
8	R. Lab Bahasa	0	0	0	0	0	0
9	R. Pimpinan	1	1	0	0	0	0
10	R. Guru	1	1	0	0	0	0
11	R. Tata Usaha	0	0	0	0	0	0
12	R. Konseling	0	0	0	0	0	0
13	Tempat Ibadah	1	1	0	1	0	0

⁵⁸ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi dengan Bapak Tasdik, S.Pd.I., selaku kepala madrasah pada tanggal 12 April 2022.

⁵⁹ Data diperoleh berdasarkan dokumentasi dengan Bapak Tasdik, S.Pd.I., selaku kepala madrasah pada tanggal 12 April 2022..

14	R. UKS	0	0	0	0	0	0
15	Jamban	2	2	0	0	0	0
16	Gudang	1	0	1	0	0	1
17	R. Sirkulasi	0	0	0	0	0	0
18	Tempat Olahraga	1	0	1	0	0	1
19	R.Organisasi Kesiswaan	0	0	0	0	0	0
20	R. Lainnya	0	0	0	0	0	0
21	Meja Guru	16	12	4	0	4	0
22	Kursi guru	16	16	0	0	0	0
23	Meja Siswa	196	90	106	100	6	0
24	Kursi siswa	204	150	54	54	0	0
25	Laptop	3	3	0	0	0	0
26	Printer	4	2	2	0	1	1
27	Scanner	1	1	0	0	0	0
28	Bola sepak	4	2	2	0	2	0
29	Bola voli	2	1	1	1	0	0
30	Papan catur	1	1	0	0	0	0
31	Perengkan upacara	1	1	0	0	0	0
32	Lemari kantor	8	8	0	0	0	0
33	Rak perpustakaan	3	1	2	1	1	0
34	Buku Fiksi	54	54	0	0	0	0
35	Buku Pelajaran	2472	2400	72	0	72	0

B. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan

Upaya yang dilakukan guru kelas 1 dalam membentuk karakter disiplin siswanya dilakukan dengan berbagai strategi. Karena untuk membentuk siswa yang disiplin tidak bisa dilakukan hanya dengan memberikan peraturan saja. Apalagi kelas 1 yang merupakan langkah awal dalam pendidikan, tentu dari awal masuk kelas 1 siswa harus ditanamkan hal-hal baik seperti disiplin diri yang dapat membawanya ke arah yang baik, sehingga selanjutnya siswa dapat mengembangkan bekal yang sudah diperoleh sejak awal dan kedepannya siswa akan terbiasa untuk berperilaku disiplin. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2022 dan wawancara pada tanggal 11 April 2022 dengan guru wali kelas 1 Ibu Susiyanti, M.Pd., ada berbagai upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin siswa kelas 1 diantaranya yaitu⁶⁰ :

1. Memberikan Keteladanan

Sejak awal siswa masuk sekolah guru telah memberikan contoh yang baik untuk menciptakan kesan yang positif. Karena apa yang dilakukan guru akan menjadi pusat perhatian bagi siswanya, maka dari itu sebelum mengajarkan kebaikan akan lebih baik mencontohkan terlebih dahulu. Untuk membentuk karakter disiplin pada siswa kelas 1, cara pertama yang dilakukan guru yaitu dengan cara guru memberikan contoh. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd. beliau mengatakan.

“Untuk mengajarkan siswa berperilaku disiplin, saya memberikan contoh bersikap disiplin kepada anak-anak, seperti datang tepat waktu, memakai pakaian rapih tidak memakai yang berlebihan, membuang sampah pada tempatnya, dan membereskan meja setelah selesai mengajar. Karena anak-anak meniru apa yang guru atau orang dewasa lakukan.”

Jadi ada beberapa usaha yang dilakukan guru untuk membentuk sikap disiplin siswa melalui strategi keteladanan, yaitu seperti :⁶¹

⁶⁰ Data diperoleh berdasarkan hasil observasi pada tanggal 29 Maret 2022 dan wawancara pada tanggal 11 April 2022 dengan guru kelas 1 Ibu Susiyanti, M.Pd.

⁶¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1 pada 11 April 2022

- a. Datang ke sekolah lebih awal sebelum bel masuk berbunyi
- b. Masuk dan keluar kelas tepat waktu sesuai jamnya
- c. Menyampaikan ijin dengan baik ketika akan keluar kelas saat sedang kegiatan pembelajaran
- d. Memakai pakaian yang tepat dan rapih, dalam artian sesuai ketentuan
- e. Tidak menggunakan aksesoris atau perhiasan yang berlebihan
- f. Membuang sampah pada tempatnya
- g. Tidak memainkan ponsel saat pembelajaran
- h. Merapikan meja dan tempat duduk saat selesai digunakan

Jadi guru tidak hanya menyuruh dan memerintah untuk disiplin, tetapi mencontohkan dan mengajak siswa untuk bersama-sama berperilaku disiplin. Karena tanpa disadari siswa sebenarnya memperhatikan apa yang dilakukan guru. Sebagai contoh yang sudah tidak asing saja, pasti pernah mendengar siswa yang mengatakan Bapak/Ibu guru juga masuknya telat. Dari situ terlihat bahwa guru menjadi pusat perhatian yang kemudian akan di contoh oleh siswanya. Untuk itu maka seorang guru harus bisa memberikan contoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi kebiasaan dan menjadi bagian dari dirinya.⁶²

2. Menanamkan Pengetahuan Moral

Menanamkan pengetahuan moral kepada siswa sebagai bentuk mengupayakan pembentukan karakter disiplin, dengan cara mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik saja tetapi lebih dari itu, dengan pengetahuan moral yang dimiliki akan menjadi acuan serta pedoman bagi siswa dalam berpikir dan bertindak. Siswa yang memiliki bekal pengetahuan nilai-nilai moral akan merasa bahwa bertindak sesuai aturan akan membawa manfaat yang baik sehingga dari situlah siswa memiliki keinginan untuk terus berperilaku baik bertindak sesuai aturan.⁶³

⁶² Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1 pada 11 April 2022

⁶³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1 pada 11 April 2022

Menanamkan pengetahuan moral dengan mengajarkan nilai-nilai moral mengenai perilaku disiplin merupakan sebuah kewajiban bagi seorang guru. Karena dengan pengetahuan moral yang baik inilah peserta didik dapat berperilaku sebagaimana seharusnya dan berpikir sebelum bertindak. Dalam menanamkan pengetahuan moral agar sampai pada diri siswa, guru harus bisa akrab dengan siswa. Ketika guru dekat dengan siswa maka proses penyampaiannya akan lebih mudah, guru mengetahui bagaimana kondisi siswanya sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan siswanya. Sehingga apa yang disampaikan oleh guru sampai pada diri siswa. Karena telah terbentuk sebuah ikatan yang baik antara guru dan siswa.

Menanamkan pengetahuan moral ini dapat dilakukan melalui pembelajaran, sisipkan pengetahuan kedisiplinan pada materi-materi pembelajaran. Adapun caranya bisa dilakukan dengan mengemas dalam bentuk cerita serta melakukan diskusi untuk menciptakan suasana yang aktif. Dengan cerita yang dikemas secara menarik dan disampaikan oleh guru secara menyenangkan, siswa akan tertarik untuk mendengarkan. Sehingga pesan moral yang terdapat dalam cerita tersebut dapat tersampaikan kepada siswa. Menanamkan pengetahuan moral dilakukan untuk membentuk fondasi pada diri siswa.⁶⁴

3. Membuat Tata Tertib

Peraturan dibentuk dengan tujuan agar tercipta kedisiplinan. Peraturan ditetapkan bukan hanya untuk siswa tapi semua warga sekolah. Peraturan sekolah berlaku untuk seluruh warga sekolah sedangkan peraturan kelas berlaku untuk siswa kelas dan guru kelas semua yang berada di kelas. Peraturan atau tata tertib diterapkan untuk mengatur tingkah laku siswa agar tercipta suasana kelas yang aman nyaman sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam

⁶⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1 pada 11 April 2022

⁶⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1 pada 11 April 2022

pembuatan peraturan guru tidak seenak sendiri melainkan dengan pertimbangan-pertimbangan menyesuaikan situasi dan kondisi. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam penerapan peraturan dan konsekuensi yang diterapkan. Peraturan yang telah ditetapkan di kelas didiskusikan secara bersama antara guru dan siswa, serta membuat konsekuensi yang ditetapkan secara bersama berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Dengan begitu maka siswa akan lebih memahami peraturan dan mengerti konsekuensi apa yang akan didapatkan ketika berperilaku tidak baik.⁶⁵

4. Menerapkan Pembiasaan

Siswa disiplin tidak akan tumbuh begitu saja tetapi melalui proses. Siswa bisa karena terbiasa, dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara konsisten maka berdisiplin diri akan menjadi kebiasaan dan menjadi sifat tetap siswa. Pembiasaan ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Adapun pembiasaan yang diterapkan di kelas 1 yaitu seperti :⁶⁶

a. Pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)

Pembiasaan ini dilakukan agar siswa menjadi pribadi yang baik. Pembiasaan ini dilakukan bersama, guru terlebih dahulu melakukannya lalu siswa diminta melakukannya juga. Pembiasaan 5S dilakukan pada awal pembelajaran mulai dari guru menyapa siswa dengan senyuman lalu memberikan salam dan bersalaman dengan sopan dan satu mencium tangan. Tidak hanya dilakukan di kelas saja guru juga membiasakan siswa untuk melakukan 5S di mana pun berada ketika bertemu di luar kelas bahkan di luar sekolah siswa dibiasakan untuk menyapa dan bersalaman. Ketika ada yang masuk ke dalam kelas guru meminta siswa untuk menyapanya. Dengan teman siswa harus saling menyapa ketika bertemu dan dengan yang lebih tua

⁶⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1 pada 11 April 2022

siswa harus menyapa bersalam dengan mencium tangan. Berperilaku sopan satu seperti berbicara dengan nada rendah dan kata-kata yang baik.⁶⁷

b. Pembiasaan baris di depan kelas saat bel masuk berbunyi

Baris di depan kelas merupakan bentuk menanamkan kedisiplinan pada siswa. Ketika bel masuk berbunyi siswa baris di depan kelas dengan dipimpin oleh ketua kelas, guru berdiri di belakang pemimpin barisan. Guru mendampingi pemimpin menyiapkan barisan agar siswa berbaris secara rapih. Setelah barisan terlihat rapih maka pemimpin barisan akan menunjuk barisan satu persatu untuk masuk ke kelas. Sebelum masuk ke kelas siswa bersalaman cium tangan dengan guru yang berada di depan lalu duduk di tempat duduk masing-masing.⁶⁸

c. Pembiasaan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas dan sebelum pulang

Sebelum memulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran siswa diminta untuk bersalaman dengan guru. Saat akan memulai pembelajaran siswa masuk kelas bersalaman dengan guru satu persatu secara bergantian dan ketika selesai pembelajaran sebelum pulang sekolah siswa juga diminta bersalaman dengan guru. Pembiasaan yang baik dilakukan secara konsisten akan menjadi kebiasaan dan siswa menjadi terbiasa melakukannya.⁶⁹

d. Pembiasaan duduk tenang sebelum berdoa

Membiasakan siswa untuk duduk tenang saat berdoa selain melatih siswa untuk berdisiplin diri dengan duduk rapih, pembiasaan ini juga dilakukan untuk mengajarkan siswa agar tenang dan menghayati saat berdoa. Pembiasaan ini dilakukan sebelum mulai

⁶⁷ Berdasarkan hasil observasi pada 29 Maret 2022 dan wawancara pada 11 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1

⁶⁸ Berdasarkan hasil observasi pada 29 Maret 2022 dan wawancara pada 11 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1

⁶⁹ Berdasarkan hasil observasi pada 29 Maret 2022 dan wawancara pada 11 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1

berdoa, yaitu dengan cara guru mengajak siswa untuk doa bersama dan secara bersama anak-anak menyanyikan lagu “Duduk Yang Manis” sembari mengikuti gerakan yang ada dilirikinya “Tangan ke atas, tangan ke samping, tangan ke depan duduklah yang manis”. Setelah lagu selesai siswa melanjutkan doa sebelum belajar. Dengan lagu tersebut siswa secara tidak langsung mengikuti lirik lagunya untuk duduk rapih.⁷⁰

e. Pembiasaan mengaji setiap pagi

Pembiasaan mengaji setiap pagi dilakukan agar siswa tidak hanya disiplin sikap waktu tetapi juga disiplin ibadah. Pembiasaan ini sudah terjadwal setiap harinya yang dilakukan sebelum pembelajaran. Dari hari senin sampai kamis setiap pagi siswa membaca asamaul husna dan surat pendek untuk kelas 1 ada 5 surat pendek yaitu An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, Al-Lahab, dan An-Nasr. Pada hari jum'at siswa melakukan sholat dhuha bersama lalu dilanjutkan tahlil dan pada hari sabtu siswa membaca niat insung ngaji pada bagian awal. Hafalan surat dan niat insung ngaji dilakukan secara bertahap mulai dari kelas 1.⁷¹

f. Pembiasaan untuk tepat waktu

Membiasakan untuk disiplin waktu, berada di kelas sebelum bel masuk berbunyi, tidak keluar kelas dan jajan sebelum bel istirahat berbunyi, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan PR di rumah. Membiasakan untuk tepat waktu akan mengajarkan siswa untuk menghargai waktu. Ada konsekuensi yang diberikan ketika siswa terlambat maka ketika kegiatan pembelajaran selesai siswa yang masuknya terlambat atau yang tidak mengumpulkan tugas akan

⁷⁰ Berdasarkan hasil observasi pada 29 Maret 2022 dan wawancara pada 11 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1.

⁷¹ Berdasarkan hasil observasi pada 30 Maret 2022 dan wawancara pada 11 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1.

pulang terlambat mendapatkan hukuman membaca setelah pulang sekolah.⁷²

g. Pembiasaan membuang sampah pada tempatnya

Membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, dengan membuang sampah pada tempatnya. Selain mengajarkan sikap disiplin membuang sampah pada tempatnya juga mengajarkan siswa untuk mencintai kebersihan sebagaimana dalam pandangan islam kebersihan adalah sebagaian dari iman. Sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran siswa akan diminta mengecek kebersihan disekitar tempat duduknya.⁷³

Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus hingga siswa kelas 1 menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut. Dalam penerapan pembiasaan tersebut guru juga mengikuti kegiatan pembiasaan tersebut sebagai upaya untuk membentuk siswa yang berkarakter disiplin. Pembiasaan tersebut dilakukan sebaik dan semaksimal mungkin.

5. Memberikan Reward dan Punishment

a. Reward

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa yang sudah melakukan suatu hal yang baik. Siswa yang sudah melakukan pantas mendapatkan apresiasi. Seperti reward yang guru berikan kepada siswa kelas 1 yaitu :

1) Pujian

Reward berupa pujian ini diberikan kepada siswa dengan kata-kata yang positif. Siswa yang telah berperilaku disiplin akan mendapatkan pujian sebagai bentuk apresiasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa bangga dan senang untuk melakukannya kembali. Contoh pujian yang guru berikan kepada siswa kelas 1 yang telah berperilaku disiplin yaitu seperti wah hebat, luar biasa,

⁷² Berdasarkan hasil observasi pada 30 Maret 2022 dan wawancara pada 11 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1.

⁷³ Berdasarkan hasil observasi pada 29 Maret 2022 dan wawancara pada 11 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1.

terimakasih sudah melakukan dengan baik, bagus pasti besok bisa lebih baik lagi, dan lainnya.⁷⁴

2) Penghormatan

Reward berupa pengumuman depan kelas ini diberikan kepada siswa dengan cara menyampaikan atau mengumumkan siswa disiplin tersebut. Tujuan dilakukannya mengumumkan siswa yang disiplin di depan kelas adalah agar bisa dijadikan contoh untuk siswa lainnya. Memberi tahu kepada semua siswa bahwa tindakan yang telah dilakukan siswa tersebut sangat baik dan pantas untuk ditiru oleh siswa lain. Seperti yang dilakukan guru kelas 1 yaitu menyebutkan nama siswa yang selalu tenang saat berdoa, menyebutkan nama siswa yang selalu mengumpulkan tugas tepat waktu tanpa disuruh dan lainnya sebagai bentuk apresiasi dan rasa bangga.⁷⁵

b. Punishment

Punishment atau hukuman ini diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan atau tidak menaati tata tertib. Tentu sebelum guru memberikan hukuman ini guru telah membuat peraturan. Peraturan dan tata tertib yang di terapkan di kelas 1 dibuat secara bersama antara guru dan siswa. Peraturan dan hukuman yang diterapkan di kelas 1 dibentuk berdasarkan diskusi dan keputusan bersama. Guru dalam membuat keputusan melibatkan siswa untuk berperan juga, sehingga siswa juga memahami bagaimana yang harus dilakukan dan konsekuensi apa yang akan didapatkan ketika tidak mengikuti aturan yang telah dibuat. Ada beberapa punishment atau hukuman yang guru berikan kepada siswa yang melanggar atau menyimpang yaitu seperti :

⁷⁴ Berdasarkan hasil wawancara pada 13 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1.

⁷⁵ Berdasarkan hasil wawancara pada 13 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1.

1) Teguran

Teguran ini diberikan sebagai langkah pertama ketika siswa melakukan pelanggaran atau tidak berperilaku sesuai aturan. Guru akan menegur siswa dengan baik. Teguran diberikan kepada siswa sebagai upaya menyadarkan siswa atas perbuatan apa yang dilakukan. Menegur siswa dilakukan bukan untuk memarahi siswa atas perbuatan yang dilakukan namun dilakukan untuk menyadarkan atas kesalahan yang dilakukan agar tidak mengulangnya kembali.⁷⁶

2) Peringatan

Peringatan ini dilakukan ketika siswa yang telah diberikan teguran tidak mendengarkan atau teguran guru tidak mendapat respon baik dari siswa maka guru akan memberikan peringatan kepada siswa tersebut. Guru akan memperingatkan siswa dengan tegas serta mengingatkan konsekuensi apa yang akan didapatkan ketika melakukannya kembali.

3) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang tetap melakukan pelanggaran ketika sudah diberikan teguran dan peringatan. Hukuman yang guru berikan kepada siswa kelas 1 merupakan hukuman yang dilakukan dengan tujuan yang baik serta memberikan manfaat bagi siswa. Ada beberapa hukuman yang guru berikan kepada siswa kelas 1 yaitu ketika ada siswa membuang sampah sembarangan maka siswa tersebut akan diberi hukuman yaitu mendapatkan hadiah mengambil sampah disekitarnya lalu ketika siswa terlambat, membuat kegaduhan saat pembelajaran, tidak mengerjakan tugas atau PR maka siswa akan mendapatkan hukuman membaca setelah jam pulang sekolah.⁷⁷

⁷⁶ Berdasarkan hasil wawancara pada 13 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1.

⁷⁷ Berdasarkan hasil wawancara pada 13 April 2022 dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1.

Tujuan guru mengupayakan siswa berperilaku disiplin agar siswa menjadi pribadi yang baik bertindak sesuai aturan dan sesuai dengan yang diharapkan dalam lingkungan masyarakat. Menurut Ibu Susiyanti M,Pd. “kedisiplinan adalah kunci kesuksesan” maka dari itu penting untuk membentuk karakter disiplin siswa kedini mungkin. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan sudah dilakukan dengan baik melalui berbagai cara dan strategi.

Dari berbagai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Menurut Ibu Susiyanti, M.Pd., dalam mengupayakan pembentukan karakter tersebut peran guru sangat diperlukan. Pembelajaran tidak akan berhasil tanpa peran guru, begitupun dengan pembentukan karakter siswa. Untuk membentuk siswa berkarakter berkepribadian guru harus memiliki sikap mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi⁷⁸ :

Guru memiliki peran untuk mendidik siswa. Guru tidak hanya berperan dalam mendidik siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan saja tetapi guru juga dalam sikap moral. Melaksanakan pembelajaran memberikan pengetahuan mengenai kedisiplinan. Mendidik siswa untuk bersikap disiplin karena disiplin itu penting. Dengan disiplin pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan akan membuat siswa menjalani kehidupan yang teratur. Mendidik siswa untuk bersikap disiplin juga bisa menjadikan siswa menjadi individu yang menghargai waktu. Guru memiliki peran untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa. Mengajarkan siswa untuk bersikap sopan, santun, disiplin seperti berangkat sekolah lebih awal, mengumpulkan tugas tepat waktu, serta tidak membuat kegaduhan. Selain mengajarkan siswa untuk bersikap disiplin tentu guru juga mencontohkan agar apa yang guru ajarkan lebih bisa siswa pahami dengan melihat contoh yang guru lakukan.⁷⁹

⁷⁸ Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1 pada tanggal 13 April 2022.

⁷⁹ Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1 pada tanggal 13 April 2022.

Guru memiliki peran untuk membimbing siswa. Setelah guru mengajarkan mencontohkan siswa untuk bersikap disiplin selanjutnya peran guru membimbing. Untuk membentuk siswa yang berkarakter disiplin guru harus membimbing siswa agar selalu bersikap disiplin. Karena guru merupakan orang tua di sekolah dan siswa sebagai anak sangat membutuhkan bimbingan tersebut. Guru memiliki peran untuk memberi nasihat mengarahkan siswa. Karena dalam proses mendidik siswa untuk bersikap disiplin tidaklah mudah. Siswa yang sedang belajar tentu tidak lepas dari kesalahan. Siswa dalam proses belajar untuk disiplin saat siswa melakukan kesalahan atau pelanggaran sebagai guru harus bisa memberikan nasihat yang baik untuk menyadarkan agar siswa mengetahui kesalahannya dan berusaha membantu siswa untuk selalu bersikap disiplin. Memberi arahan bagaimana yang seharusnya dilakukan untuk kebaikan kedepannya. Guru memiliki peran untuk menilai secara keseluruhan siswanya. Guru harus memperhatikan dan memahami setiap siswanya sehingga guru dapat mengetahui perkembangan siswa. Mana yang masih perlu diperhatikan lagi dan apa yang masih perlu ditingkatkan lagi, agar usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan seperti yang diharapkan.⁸⁰

C. Analisis Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan

Setelah proses pengambilan data maka dapat diketahui upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 di MI Ya BAKII Kuripan, yaitu dengan cara keteladanan, menanamkan pengetahuan moral, tata tertib, pembiasaan, reward dan punishment. Dalam membentuk karakter disiplin siswa, perlu adanya niat dan usaha yang dilakukan. Karena karakter tidak dapat terbentuk begitu saja tapi melalui suatu proses.

Memberikan keteladanan kepada siswa adalah sebuah bentuk usaha guru dalam mengupayakan siswa kelas 1 agar menjadi siswa yang memiliki karakter disiplin. Keteladanan ini dipandang sebagai strategi atau cara yang

⁸⁰ Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd., selaku guru kelas 1 pada tanggal 13 April 2022.

efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa yaitu dengan cara guru memberikan contoh kepada siswa dalam berperilaku disiplin. Memberikan keteladanan menjadi salah satu cara yang efektif karena guru merupakan sosok panutan bagi siswa, apa yang dilakukan oleh guru akan diperhatikan dan ditiru oleh siswa. Maka untuk membentuk siswa berperilaku disiplin guru terlebih dahulu memberikan contoh menjadikan dirinya sendiri sebagai orang yang disiplin.

Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Fadilah, dkk dalam buku pendidikan karakter bahwa “Strategi *Moral Modelling* yaitu memberikan contoh keteladanan menjadi cara yang efektif dalam menumbuhkan karakter positif. Karena esensi dari *moral modelling* memberikan kontribusi yang besar dalam proses pembentukan karakter.” Dan menurut Ahmad Mansur ada cara yang bisa dilakukan dalam mengembangkan kedisiplinan yaitu “Memberikan contoh atau teladan karena guru merupakan panutan bagi para murid, apa yang dilakukan guru akan dilihat dan dicontoh oleh siswa. Maka guru harus memberikan tauladan yang baik”.⁸¹ Dengan begitu maka memberikan keteladanan menjadi cara yang efektif dalam mengupayakan pembentukan karakter disiplin.

Menanamkan pengetahuan moral kepada siswa menjadi bentuk usaha guru dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai moral siswa akan mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik. Siswa dapat mengambil keputusan yang tepat, sebelum melakukan suatu tindakan siswa akan berfikir dahulu. Dalam memberikan pengetahuan moral guru melakukannya dengan cara membangun hubungan yang baik dengan siswa agar tercipta suasana yang nyaman lalu guru menyisipkan pengetahuan moral melalui kegiatan pembelajaran. Menanamkan pengetahuan moral menjadi cara yang tepat karena siswa akan memahami hal baik, mengetahui bahwa kebaikan membawa dampak yang positif dan dapat menguatkan karakternya agar tidak terpengaruh dari hal buruk.

⁸¹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Susiyanti, M.Pd. sesuai dengan pendapat Ahmad Mansur dalam Jurnal Pendidikan “*Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*” serta teori yang ada dalam buku “*Pendidikan Karakter*” karya Fadilah, dkk.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ihsan bahwa “Menanamkan nilai, moral dan etika pada diri anak menjadi salah satu cara membentuk karakter disiplin”. Dalam buku pendidikan karakter karya Fadila dkk juga dijelaskan bahwa “Strategi *Moral Knowing* yaitu mengajarkan pengetahuan budi pekerti atau moral menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter, pendidik memberikan pengetahuan agar peserta didik memahami mengenai hal baik hingga tidak akan goyah dari pengaruh buruk”.⁸² Melalui pengetahuan budi pekerti menanamkan nilai moral siswa dapat lebih bijak dalam melakukan kegiatan yang akan menjadi kebiasaan sehingga dengan bekal pengetahuan moral siswa tidak terpengaruh dari hal tidak baik.

Menerapkan tata tertib sebagai cara untuk membentuk suasana yang teratur, aman dan nyaman. Tata tertib merupakan peraturan yang harus patuhi dan ditaati oleh siapapun yang bersangkutan. Untuk menciptakan kedisiplinan peraturan harus dibuat dengan jelas dan tegas. Karena ketidakbebasan atau kebiasaan antara yang satu dengan yang lainnya bertemu dapat menimbulkan ketidaksesuaian yang mengakibatkan suasana tidak teratur. Maka dari itu perlu adanya peraturan yang menjadi kendali dan batasan atas rasa kebebasan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ihsan bahwa “Cara untuk membentuk karakter disiplin yaitu perlu adanya peraturan atau batasan, membuat aturan yang jelas”. Dan juga sejalan dengan pendapat Munawaroh bahwa “Tata tertib merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan kedisiplinan karena adanya tata tertib bertujuan untuk mencegah terjadinya pelanggaran”.⁸³ Tata tertib merupakan sederet peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati. Dengan adanya peraturan maka bisa mengendalikan keadaan agar teratur dan terjaga.

Menerapkan pembiasaan menjadi cara yang terus dilakukan secara konsisten hingga siswa terbiasa. Membiasakan siswa untuk hidup disiplin

⁸² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Susiyanti, M.Pd. sesuai dengan teori yang ada dalam buku “*Pendidikan Karakter*” karya Fadilah, dkk. Dan sejalan dengan pendapat Ihsan dalam jurnal karya Nur Rahmat, dkk.

⁸³ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Susiyanti, M.Pd. sesuai dengan pendapat Ihsan dalam jurnal karya Nur Rahmat dkk. Dan sejalan dengan pendapat Munawaroh dalam jurnal karya Akmaludin dan Boy Haqqi.

melalui aktivitas sehari-hari. Siswa dibiasakan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan bersama di kelas. Ada beberapa pembiasaan yang dilakukan seperti pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), baris sebelum masuk kelas dan bersalaman, duduk tenang saat berdoa, membaca asmaul husna, membaca surat pendek, membaca pancasila, membiasakan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya. Dalam kehidupan sehari-hari siswa dibiasakan untuk melakukan aktivitas yang baik dengan teratur. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan tersebut akan melekat pada diri siswa hingga menjadi bagian dari dirinya. Pembiasaan yang baik akan mengarahkan siswa untuk berpikir positif.

Upaya pembiasaan ini sejalan dengan teori yang ada pada buku karya Fadilah dkk bahwa “Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan, karena pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan baru yang melekat dan dapat menjadi kepribadian”. Dan juga sesuai pendapat Ahmad Mansur bahwa “pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, dalam kehidupan sehari-hari anak dibiasakan melakukan sesuatu yang baik dengan tertib dan teratur”.⁸⁴

Menerapkan strategi reward dan punishment Sebagai bentuk untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu guru memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin atau melakukan pelanggaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Munawaroh bahwa “Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada beberapa strategi yang digunakan yaitu reward (penghargaan) dan punishment (hukuman)”. Reward ini diberikan sebagai bentuk apresiasi atas usaha yang dilakukan siswa bahwa yang telah dilakukan adalah hal baik yang harus terus dilakukan sedangkan punishment ini diberikan sebagai bentuk penegakan kedisiplinan dan kesadaran terhadap siswa bahwa yang dilakukan adalah hal yang tidak baik. Reward yang diberikan oleh guru kepada siswa yang disiplin

⁸⁴ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Susiyanti, M.Pd. sesuai dengan pendapat Ahmad Mansur dalam Jurnal Pendidikan “*Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*” serta teori yang ada dalam buku “*Pendidikan Karakter*” karya Fadilah, dkk.

yaitu berupa pujian dan penghormatan, memberikan pujian untuk menguatkan siswa dan memberikan penghormatan dengan cara mengumumkan namanya di depan kelas. Sedangkan punishment yang diberikan oleh guru kepada siswa yang tidak disiplin yaitu berupa teguran, peringatan dan hukuman. Menegur dengan kata-kata yang baik memberikan peringatan dengan tegas dan memberikan hukuman jika teguran dan peringatan tersebut tidak di dengarkan.⁸⁵ Namun hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang bermanfaat dan membangun bagi siswa tidak hanya sekedar memberikan efek jera tapi juga memberikan manfaat.

Tujuan guru mengupayakan siswa berperilaku disiplin agar siswa menjadi pribadi yang baik bertindak sesuai aturan dan sesuai dengan yang diharapkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam buku karya Tulus Tu'u dijelaskan bahwa "Disiplin itu penting karena dimanapun seseorang berada di sana selalu ada aturan dan tata tertib, kedisiplinan juga menjadi pengaruh untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik dan kemajuan sekolah". Menurut Ibu Susiyanti M,Pd. "Kedisiplinan adalah kunci kesuksesan" maka dari itu penting untuk membentuk karakter disiplin siswa kedini mungkin. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan sudah dilakukan dengan baik melalui berbagai cara dan strategi.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Susiyanti, mengatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam mendidik siswanya untuk menjadi siswa berkarakter. Guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja kepada siswa tapi juga mengajarkan nilai-nilai moral untuk membentuk siswa yang berkarakter. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Mudlofir bahwa guru bukan hanya berfungsi sebagai agen pembelajaran saja tetapi juga berfungsi sebagai pembentuk karakter siswa

⁸⁵ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Susiyanti, M.Pd. sesuai dengan pendapat Munawaroh dalam Journal of Education Science "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar"

dengan menanamkan nilai-nilai karakter.⁸⁶ Dalam proses pembentukan karakter disiplin guru melaksanakan perannya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi. Sebagaimana tugas guru yang tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Peran guru diperlukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani bahwa “guru memiliki peran dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yang dimaksud peran guru merupakan seperangkat sikap yang dimiliki meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi”. Maka dari itu untuk mengupayakan pembentukan karakter disiplin guru juga melaksanakan perannya dengan maksimal agar upaya yang dilakukan dapat berjalan.⁸⁷



⁸⁶ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd. dan sesuai dengan pendapat Ali Mudlofir dalam buku *Pendidik Profesional*

⁸⁷ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susiyanti, M.Pd. dan sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani dalam buku “*Membumikan Pendidikan Karakter di SD*”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Ya BAKII Kuripan yang telah diuraikan secara keseluruhan dalam pembahasan dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan sebagai berikut :

Guru telah memberikan keteladanan, guru memberikan contoh berperilaku disiplin kepada siswa seperti datang ke sekolah lebih awal sebelum bel masuk berbunyi, masuk dan keluar kelas tepat waktu sesuai jamnya, menyampaikan ijin dengan baik ketika akan keluar kelas saat sedang kegiatan pembelajaran, memakai pakaian yang tepat dan rapih, dalam artian sesuai ketentuan, tidak menggunakan aksesoris atau perhiasan yang berlebihan, membuang sampah pada tempatnya, tidak memainkan ponsel saat pembelajaran, merapikan meja dan tempat duduk saat selesai digunakan. Sebagai sosok yang dijadikan panutan, guru telah memberikan keteladanan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin dengan terlebih dahulu menjadikan dirinya pribadi yang disiplin.

Guru telah menanamkan pengetahuan moral, dengan pengetahuan moral peserta didik dapat mengetahui perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik berdasarkan pengetahuan moral yang dimiliki. Menanamkan pengetahuan moral menjadi tugas guru karena dengan pengetahuan moral yang baik inilah peserta didik dapat menjadi pribadi yang berkarakter. Menyisipkan pengetahuan moral dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dengan cerita sehingga menarik siswa untuk mendengarkan dengan begitu pesan moral yang terkandung dapat tersampaikan. Membuat tata tertib, tata tertib dibuat untuk dipatuhi dan ditaati. Tujuan adanya tata tertib ini untuk menciptakan suasana yang teratur mencegah terjadinya pelanggaran atau penyimpangan. Dalam penerapan peraturan siswa diajak untuk berpartisipasi memutuskan secara bersama.

Guru telah menerapkan pembiasaan kepada siswa, dengan kegiatan pembiasaan aktivitas yang baik siswa akan terbiasa berperilaku positif. Pembiasaan berperilaku disiplin ini dilakukan untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin. Kegiatan yang terus-menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Adapun pembiasaan yang diterapkan di kelas 1 yaitu seperti : pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santu), baris di depan kelas saat bel masuk berbunyi, bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas dan sebelum pulang, duduk tenang sebelum berdoa, mengaji setiap pagi, pembiasaan untuk tepat waktu, dan membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten dan terus menerus sehingga siswa merasa terbiasa dan kebiasaan tersebut melekat dalam diri siswa.

Guru telah menerapkan pemberian reward dan punishment, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin dan memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin atau melanggar aturan. Adapun reward yang diberikan yaitu berupa pujian dan penghormatan, memberikan pujian baik yang dapat mendorong siswa untuk terus melakukan kedisiplinan dan memberikan penghormatan ini dilakukan dengan mengumumkan siswa tersebut di depan kelas agar dapat dijadikan contoh oleh teman-temannya. Sedangkan punishment yang diberikan berupa teguran, peringatan dan hukuman. Guru memberikan teguran dengan cara yang baik lalu memperingatkan siswa atas pelanggaran yang dilakukan serta konsekuensi yang akan didapatkan dan jika siswa tidak mendengarkan teguran dan peringatan tersebut guru akan memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman yang diberikan berupa hukuman yang memberikan manfaat bagi siswa.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas 1 di MI Ya BAKII Kuripan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan di atas tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak demi kebaikan bersama dan demi suksnya

pembelajaran dan pembentukan karakter di MI Ya BAKII Kuripan, maka peneliti menyampaikan saran antara lain :

1. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai kepala madrasah tetaplah menjadi panutan bagi guru, karyawan, dan siswa dalam bertingkah laku baik dan berperilaku disiplin. Agar seluruh warga madrasah dapat mencontoh karena kedisiplinan merupakan hal penting yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebagai kepala madrasah baiknya selalu memperhatikan keadaan sekolah, memantau guru dan karyawan baik dalam pekerjaannya maupun sikapnya, dan memantau perkembangan guru serta peserta didik.

2. Bagi Guru

Sebagai seorang guru tetaplah menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya. Sehingga siswa dapat berperilaku baik sebagaimana yang diharapkan. Memberikan contoh dengan cara guru berperilaku disiplin dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik untuk mengetahui perkembangannya. Selain itu, perlu mengembangkan proses menanamkan pengetahuan moral dalam pembentukan karakter disiplin.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti kegiatan dan peraturan sekolah dengan baik. Karena apa yang sekolah dan guru berikan kepada siswa memiliki tujuan yang baik dilakukan demi kebaikan siswa. Berperilaku disiplin menjadi siswa yang berkarakter. Sebagai seorang siswa harus lebih giat dan semangat lagi dalam belajar baik belajar ilmu pengetahuan maupun moral, karena keduanya sangat bermanfaat bagi siswa untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin & Haqqi, Boy. *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*. *Journal of Education Science (JES)*, 5 (2).
- Dakhi, Agustin Sukses. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Fadilah dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Fiana, Fani Julia dkk. 2013. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2 Nomor 23.
- Heriyansyah. 2018. *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume I Nomor 1.
- Manshur, Ahmad. 2019. *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. Al Ulya: *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomer 1.
- Mudlofir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional : Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Nurdin, Syafruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Rahmat, Nur dkk. 2017. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan. Volume 2, No. 2.
- Sidiq, Umar & Choiri, Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, H. Imam Nur. 2021. *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin. 2015. *Guru Profesional : Dalam Tugas dan Fungsi (Tupoksi)*. Jurnal al-Amin : Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam. Volume 3, No. 1.
- Tarigan, Ernita Br. 2018. *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018*. Jurnal Tabularas PPS Unimed. Vol.15 No.3.
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wibowo, Agus & Hamrin. 2017 *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Witarsa & Ruhjana, Rahmat. 2021. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Yrama Widya.

Wiyani, Novan Arya. 2013. *Konsep, Praktik dan Startegi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta : Ar-Ruzz.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN PERENCANAAN PENELITIAN
UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS 1 MI YA BAKII KURIPAN
KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP

A. Pedoman Observasi

1. Letak madrasah
2. Ruang kelas
3. Keadaan siswa di kelas
4. Kegiatan proses belajar mengajar di kelas dalam upaya pembentukan karakter disiplin

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Kepala MI Ya BAKII Kuripan
2. Wawancara dengan guru wali kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan
3. Wawancara dengan Siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MI Ya BAKII Kuripan
2. Sejarah berdirinya MI Ya BAKII Kuripan
3. Visi dan Misi MI Ya BAKII Kuripan
4. Data guru dan siswa MI Ya BAKII Kuripan
5. Sarana dan Prasarana MI Ya BAKII Kuripan
6. Jadwal siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah MI Ya BAKII Kuripan

1. Sejak tahun berapa bapak menjabat sebagai kepala MI Ya BAKII Kuripan ?
2. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di MI Ya BAKII Kuripan ?
3. Kebijakan apa yang diterapkan khususnya dalam menciptakan kedisiplinan ?
4. Apakah bapak ibu guru ikut serta dalam kegiatan kedisiplinan tersebut ?
5. Bagaimana pendapat bapak mengenai kedisiplinan di MI Ya BAKII Kuripan, apakah sudah berjalan dengan baik ?

Guru Wali Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan

1. Menurut ibu seberapa penting karakter disiplin bagi siswa ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan ibu dalam membentuk karakter disiplin siswa ?
3. Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang tidak disiplin ?
4. Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa ?
5. Faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa ?
6. Apa tujuan ibu membentuk karakter disiplin pada siswa kelas 1 ?

Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan

1. Menurut anda sekolah di MI Ya BAKII Kuripan menyenangkan atau tidak ?
2. Pelajaran apa saja yang anda sukai di MI Ya BAKII Kuripan ?
3. Bagaimana yang anda lakukan jika di kasih PR oleh guru ?
4. Menurut anda apakah boleh membuang sampah sembarangan ?
5. Apakah guru mengajarkan untuk bersikap disiplin ?

HASIL WAWANCARA

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2022

Narasumber : Tasdik, S.Pd.I

Keterangan :

A = Peneliti

B = Narasumber

Kegiatan Wawancara

A : Assalamu'alaikum pak, mohon maaf mengganggu. Maksud dari kedatangan saya ke sini yaitu ingin bertanya beberapa hal kepada bapak terutama terkait dengan kedisiplin.

B : Wa'alaikumsalam mba, boleh silahkan mba.

A : Langsung ya pak. Sejak tahun berapa bapak menjadi kepala madrasah di MI Ya BAKII Kuripan ?

B : Saya sudah menjadi kepala madrasah di sini sejak tahun 2014.

A : Mengenai kurikulum di MI Ya BAKII Kuripan saat ini menggunakan kurikulum apa ya pak ?

B : Dari tahun tahun lalu hingga saat ini menggunakan Kurikulum 2013 mba.

A : Selama bapak menjabat sebagai kepala madrasah kebijakan apa saja yang bapak terapkan khususnya dalam membangun kedisiplinan ?

B : Sejauh ini saya meneruskan kebijakan yang sudah diterapkan sebelumnya seperti disiplin waktu, disiplin ibadah, dan saya hanya mengembangkan kebijakan yang sudah ada dengan lebih ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik.

A : Apakah bapak ibu guru ikut serta dalam melaksanakan kedisiplinan tersebut ?

B : Tentu saja mba, karena bapak ibu guru merupakan contoh bagi siswa-siswa. Karena kebijakan memang diterapkan bukan hanya untuk siswa saja tetapi untuk seluruh warga sekolah agar tercipta lingkungan sekolah seperti yang diharapkan.

- A : Bagaimana menurut bapak, apakah kedisiplinan di MI Ya BAKII Kuripan sudah berjalan dengan baik ?
- B : Kebijakan yang ditetapkan sudah diterapkan semaksimal mungkin, namun tentu saja masih perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya karena belum semua warga sekolah dapat mengikuti kebijakan dengan baik namun masih dalam batas yang wajar dan masih bisa diatasi.
- A : Baik bapak, saya rasa sudah cukup. Terimakasih kasih banyak atas waktu yang bapak luangkan untuk memberikan informasi kepada saya.
- B : Iya sama-sama mba.
- A : Terimakasih pak saya permisi dulu, assalamu'alaikum.
- B : Iya mba wa'alaikumsalam.



HASIL WAWANCARA

Tempat : Ruang Guru

Hari/Tanggal : Selasa, 11 April 2022

Narasumber : Susiyanti, M.Pd. (Guru Wali Kelas 1)

Keterangan :

A = Peneliti

B = Narasumber

Kegiatan Wawancara

A : Assalamau'alaikum bu, mohon maaf mengganggu. Maksud kedatangan saya ke sini yaitu ingin bertanya beberapa hal kepada ibu mengenai upaya pembentukan karakter disiplin siswa kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan.

B : Wa'alaikumsalam, iya boleh mba silahkan apa yang ingin ditanyakan.

A : Langsung saja ya bu, menurut ibu seberapa penting karakter disiplin bagi siswa ?

B : Tentu sangat penting ya mba, karena disiplin ini merupakan kunci kesuksesan. Karena dengan menjadi orang yang disiplin kita lebih bisa menghargai waktu, tidak bermalas-malasan, menghargai aturan dan menaatinya hingga dapat menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan dimana berada. Karena itu membentuk siswa menjadi anak disiplin itu penting.

A : Apa saja upaya yang ibu lakukan dalam membentuk karakter disiplin siswa ?

B : Untuk membentuk karakter disiplin siswa yang saya lakukan yaitu memberikan keteladanan yang baik, menanamkan pengetahuan moral pada siswa, lalu menerapkan pembiasaan dan yang terakhir memberikan reward dan punishment.

A : Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang tidak disiplin ?

B : Sebagai seorang guru yang juga merupakan orang tua di sekolah, yang pertama harus dimiliki yaitu rasa kasih sayang yang tulus. Jadi sebagai guru harus memberikan arahan menuju jalan kebenaran. Ketika siswa tidak

disiplin kita bisa menegur bahwa yang dilakukannya adalah hal yang tidak baik memberikan arahan, hukuman adalah jalan terakhir yang diberikan ketika siswa sudah tidak bisa dinasehati. Namun hukuman yang diberikanpun bukan yang menyiksa tapi yang mendidik yang mengandung manfaat didalamnya. Jadi mengatasi siswa dengan dasar kasih sayang ingin yang terbaik untuk siswa. Agar siswa juga merasakan bahwa guru itu peduli dengan dirinya.

A : Bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa ?

B : Guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Sebagai seorang untuk membentuk karakter siswa guru berperan untuk mendidik, mengajarkan apa yang belum dipahami bisa dengan memberikan contoh, membimbing siswa agar mereka selalu terarah, memberikan nasihat dan berperan sebagai evaluator.

A : Berdasarkan apa yang sudah ibu lakukan, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa ?

B : Dari pengamatan saja sejauh ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi itu seperti keadaan dan kondisi siswa itu sendiri, latar belakang atau keadaan keluarga siswa, lingkungan sekolah dan teman bermain siswa juga mempengaruhi.

A : Apa tujuan ibu membentuk karakter disiplin pada siswa kelas 1 ?

B : Tentu saja agar siswa menjadi pribadi yang baik, menjadi anak yang berhasil karena menurut saya disiplin merupakan kunci kesuksesan. Maka dari itu membentuk karakter disiplin harus diterapkan sedini mungkin sehingga siswa dapat berperilaku disiplin sejak dini.

A : Wah baik bu, terimakasih atas waktu dan jawabanya. Untuk wawancara kali ini saya cukupkan.

B : Iya mba sama-sama, semoga membantu ya.

A : Terimakasih banyak bu, saya permisi, assalamu'alaikum.

B : Iya mba, wa'alaikumsalam.

HASIL WAWANCARA

Tempat : Ruang Kelas 1

Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2022

Narasumber : Siswa Kelas 1

Keterangan :

A = Peneliti

B = Narasumber

Kegiatan Wawancara

TIWI

A : Halo dek, namanya siapa ya ?

B : Tiwi mba.

A : Mba mau tanya, Tiwi suka atau tidak sekolah di sini ?

B : Suka mba, di sini temannya banyak, bu guru baik.

A : Pelajaran apa yang Tiwi suka ?

B : Suka pelajaran BTQ, Bahasa Jawa, sama Matematika.

A : Kalo di kasih PR sama guru di kerjakan di mana ?

B : Di rumah pulang ngaji sama kakak.

A : Menurut Tiwi boleh apa tidak buang sampah sembarangan ?

B : Tidak boleh mba, buang sampahnya di tempat sampah.

A : Apakah Ibu guru mengajarkan untuk bersikap disiplin ?

B : Iya mba, sama bu guru disuruh baris dulu sebelum masuk kelas, duduk yang rapih, tidak boleh terlambat.

A'YUN

A : Halo dek, namanya siapa ya ?

B : A'yun mba.

A : Mba mau tanya, A'yun suka atau tidak sekolah di sini ?

B : Suka mba, teman-teman dan bu guru baik.

A : Pelajaran apa yang A'yun suka ?

B : Pelajaran BTQ, Matematika, Bahasa Indonesia mba.

A : Kalo di kasih PR sama guru di kerjakan di mana ?

B : Di rumah mba pulang sekolah sama ibu

A : Menurut A'yun boleh apa tidak buang sampah sembarangan ?

B : Tidak boleh mba, nanti kotor.

A : Apakah Ibu guru mengajarkan untuk bersikap disiplin ?

B : Iya mba kata bu guru datang sekolah jangan terlambat, mengumpulkan tugas tepat waktu,

HASIF

A : Halo dek, namanya siapa ya ?

B : Hasif mba.

A : Mba mau tanya, Hasif suka atau tidak sekolah di sini ?

B : Suka mba deket temennya banyak

A : Pelajaran apa yang Hasif suka ?

B : Pelajaran Olahraga sama Bahasa Indonesia mba.

A : Kalo di kasih PR sama guru dikerjakan di mana ?

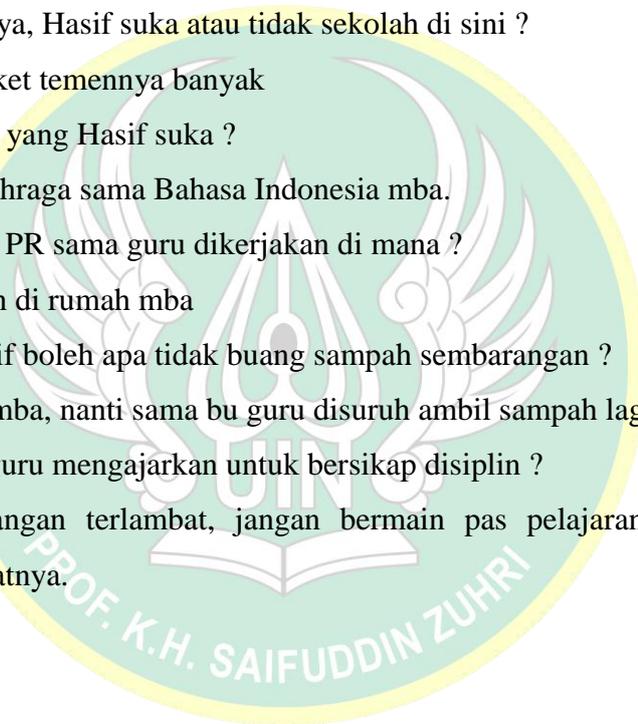
B : Ya dikerjakan di rumah mba

A : Menurut Hasif boleh apa tidak buang sampah sembarangan ?

B : Tidak boleh mba, nanti sama bu guru disuruh ambil sampah lagi.

A : Apakah Ibu guru mengajarkan untuk bersikap disiplin ?

B : Iya mba, jangan terlambat, jangan bermain pas pelajaran, membuang sampah pada tempatnya.



Data Sarana dan Prasarana**MI Ya BAKII Kuripan****Tahun 2021/2022**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7	5	2	0	2	0
2	Perpustakaan	0	0	0	0	0	0
3	R. Lab IPA	0	0	0	0	0	0
4	R. Lab Biologi	0	0	0	0	0	0
5	R. Lab Fisika	0	0	0	0	0	0
6	R. Lab Kimia	0	0	0	0	0	0
7	R. Lab Komputer	0	0	0	0	0	0
8	R. Lab Bahasa	0	0	0	0	0	0
9	R. Pimpinan	1	1	0	0	0	0
10	R. Guru	1	1	0	0	0	0
11	R. Tata Usaha	0	0	0	0	0	0
12	R. Konseling	0	0	0	0	0	0
13	Tempat Ibadah	1	1	0	1	0	0
14	R. UKS	0	0	0	0	0	0
15	Jamban	2	2	0	0	0	0
16	Gudang	1	0	1	0	0	1
17	R. Sirkulasi	0	0	0	0	0	0
18	Tempat Olahraga	1	0	1	0	0	1
19	R. Organisasi Kesiswaan	0	0	0	0	0	0
20	R. Lainnya	0	0	0	0	0	0
21	Meja Guru	16	12	4	0	4	0

22	Kursi guru	16	16	0	0	0	0
23	Meja Siswa	196	90	106	100	6	0
24	Kursi siswa	204	150	54	54	0	0
25	Laptop	3	3	0	0	0	0
26	Printer	4	2	2	0	1	1
27	Scanner	1	1	0	0	0	0
28	Bola sepak	4	2	2	0	2	0
29	Bola voli	2	1	1	1	0	0
30	Papan catur	1	1	0	0	0	0
31	Perengkapan upacara	1	1	0	0	0	0
32	Lemari kantor	8	8	0	0	0	0
33	Rak perpustakaan	3	1	2	1	1	0
34	Buku Fiksi	54	54	0	0	0	0
35	Buku Pelajaran	2472	2400	72	0	72	0

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MI Ya BAKII Kuripan

Tahun 2021/2022

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	3
2	Guru Tetap Yayasan	5
3	Guru Honorer	0
4	Guru tidak tetap	0
5	Operator	1
Tenaga Kependidikan		
1	Penjaga Madrasah	1

No	Nama	L/P	NIP	KET
1	Tasdik, S.Pd.I	L	-	Kepala Madrasah
2	Susiyanti, M.Pd	P	197903192007102001	Guru Kelas I
3	Umi Khusnul Habibah, S.Pd.I	P	-	Guru Kelas IIA
4	Suyanti, S.Pd.I	P	-	Guru Kelas IIB
5	Siti Masngudah, M.Pd.	P	197706262005012007	Guru Kelas III
6	Nuryanti, S.Pd.I	P	-	Guru Kelas IV
7	Kasminah, S.Pd.I	P	-	Guru Kelas V
8	Jumantiyah, S.Pd.I	P	197301052007012023	Guru Kelas VI
9	Sahid Riza	L	-	Operator
10	Sururudin	L	-	Penjaga

Data Siswa MI Ya BAKII Kuripan

No	Tahun Pelajaran	I	II	III	IV	V	VI	JUMLAH
1	2017/2018	29	42	33	25	29	25	183
2	2018/2019	29	29	42	32	26	28	186
3	2019/2020	38	27	30	35	28	26	184
4	2020/2021	40	37	29	29	35	28	198
5	2021/2022	37	41	34	32	28	34	206



Wawancara Bersama Kepala Madrasah



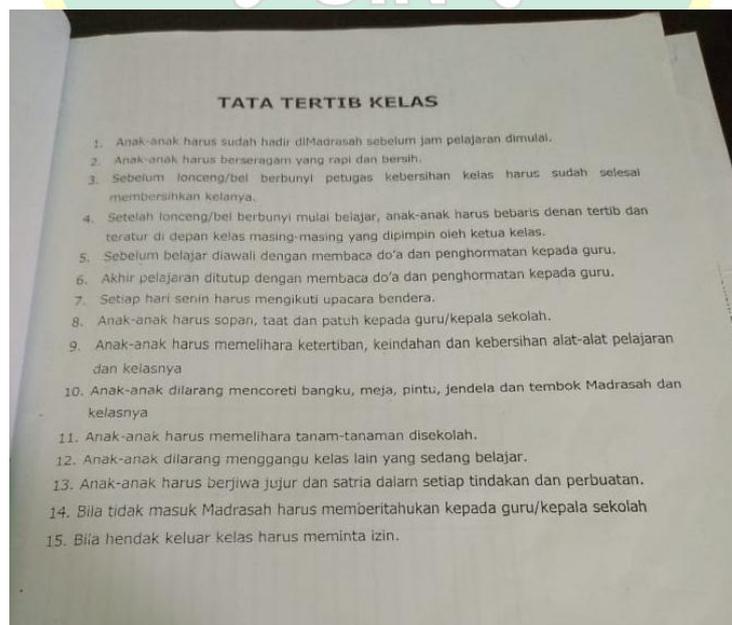
Wawancara Bersama Guru Kelas 1



Wawancara Bersama Siswa Kelas 1



Tata Tertib Siswa



Tata Tertib Kelas

Jadwal Piket Kelas 1

Mt. Ya BAKIL Kuripan

Tahun Pelajaran 2021-2022

Kelas : I (SATU)

SENIN	SELASA
Nabika Adriyan Affan ABdillah Ahmad Rois Ahmad Ulul Albab Andra Fahmi Ammar Akhadan Latif A	Alika Zafeera Alika Nayla Putri Alisha Nadifa Asila Wilda Bilqis Aureliya Dita AYU Fahmi Ammar Abdillah
RABU	KAMIS
Faiq AL Baha Fatin Mumtazah Faza M. Ilham FERdy Agung, M Hafiz Dhia R Husna Qurrotu	Idham Kholid Ilzam Nasrulloh Indriyani Nur P. Kafi A'mal Khoffah Nur Jannah Muhammad Raihan Al Ghozal
JUMAT	SABTU
Raihan Azka Rifqi Bayu Wardana Syawaba Dzikri Annabil Salsabila Nur Aqifa Wanda Maulana	Nabila Annisa R. Nadia Inayatul F Nafisa ELfani Naila Putri Maulida Rafasya Kiano M. Hasbiyul Ghfron

Jadwal Piket Kelas 1

JADWAL PELAJARAN

Tahun : 2021 / 2022

Kelas : I (SATU)

SENIN	SELASA	RABU
Tahfidz Juz Amma/Asmaul Husna Upacara TEmatik B. Indonesia Tematik B. Indonesia Tematik. PKn Tematik. PKn T.ematik SBDP Tematik SBDP	Tahfidz Juz Amma & Asmaul Husna TEmatik PJOK TEmatik PJOK Tematik. PKn Tematik. SBDP T.ematik Matematika Tematik Matematika	Tahfidz Juz Amma & Asmaul Husna TEmatik Matematika Tematik Matematika Tematik. B. Indonesia Tematik B. Indonesia Al Qur'an Hadits Al Qur'an Hadits
KAMIS	JUMAT	SABTU
Tahfidz Juz Amma & Asmaul Husna TEmatik B. Indonesia Tematik B. Indonesia Tematik. Matematika Tematik. Matematika Akidah Akhlak Akidah Akhlak	Sholat Duha Tahlii Tahfidz Juz Amma Bahasa Arab Bahasa Arab BTQ B. Jawa	Senam Hafalan Niat Ingsun Ngaji Fiqh Fiqh B. Inggris PJOK

Wali Kelas 1 (satu)
Susivanti.S.Pd.I.M.Pd

Jadwal Pelajaran Kelas 1



Pembiasaan Terib Baris Sebelum Masuk Kelas



Pembiasaan Bersalaman



Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya



Pembiasaan Duduk Rapih



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-~~e.1686~~/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/9/2021 Purwokerto, 2 September 2021
Lamp. : -
Hal : **Pemohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala MI Ya BAKII Kuripan
di-Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nur Surya Lestari
2. NIM : 1817405169
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PGMI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MI Ya BAKII Kuripan
3. Tanggal obsevasi : 03 September s/d 16 September 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Wakil Dekan I
Kebua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 2 September 2021
No. Revisi 0



YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMİYAH
(Ya BAKII)

MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) Ya BAKII KURIPAN
Alamat : Jl. Salak No. 03 Kuripan, Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah 53274
email : miyabakiikuripan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24/S.Ket/ML.YBK.K/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Surya Lestari
NIM : 1817405169
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto
Semester : VII
Alamat : Jl. Salak RT 02/03 Kuripan Kec.Kesugihan Kab.Cilacap

Telah melaksanakan observasi pendahuluan di MI Ya BAKII Kuripan mulai tanggal 03-16 September 2021, guna pengumpulan data penyusunan skripsi dengan judul “UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 1 MI YA BAKII KURIPAN”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 17 September 2021
Kepala MI Ya BAKII Kuripan





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Nur Surya Lestari
No. Induk : 1817405169
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M. Ag.
Nama Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Kamis, 19 Agustus 2021	- Menyerahkan SK Dosen Pembimbing		
2	Jum'at, 05 November 2021	- Melengkapi Judul - Memperbaiki Latar Belakang Mengenai Observasi Pendahuluan - Memperjelas Definisi Konseptual		
3	Senin, 08 November 2021	- ACC Untuk Seminar Proposal		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : dist tanggal
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 08 November 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M. Agl.
NIP. 19701010 200003 1 004



IAIN PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>ditisi tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nur Surya Lestari
NIM : 1817405169
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2018
Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin
Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.1116/Un.19/Kor.PGMI /PP.05.3/3/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :**Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kec. Kesugihan Kab. Cilacap**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Nur Surya Lestari
NIM : 1817405169
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui,
Korprod PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 25 Maret 2022
Penguji,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-c. 1115/Un.19/KJ.PM./PP.05.3/3/2022
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

25 Maret 2022

Kepada;
Yth. Kepala MI Ya BAKII Kuripan
Kecamatan Kesugihan
di Cilacap

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

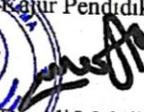
1. Nama : Nur Surya Lestari
2. NIM : 1817405169
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Alamat : Jl. Salak No. 03 RT. 02 RW. 03 Kuripan, Kesugihan, Cilacap
6. Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas I MI Ya BAKII Kuripan Kec. Kesugihan Kab. Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin
2. Tempat/lokasi : MI Ya BAKII Kuripan
3. Tanggal Riset : 26 Maret s/d 26 Mei 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Wakil Dekan I
Guru Pendidikan Madrasah,


Dr. Ali Muhdi S.Pd.I.M.S.I.
NIP. 197702252008011007

Tembusan :
1. Arsip.



**YAYASAN BADAN AMAL KESEJAHTERAAN ITTIHADUL ISLAMIYAH
(Ya BAKII)**

MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) Ya BAKII KURIPAN

Alamat : Jl. Salak No. 03 Kuripan, Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah 53274

Email : miyabakiikuripan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 123/S.Ket/MI.YBK.K/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Surya Lestari
NIM : 1817405169
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan riset di MI Ya BAKII Kuripan mulai tanggal 26 Maret s/d 26 Mei 2022, guna mengumpulkan data penyusunan skripsi dengan judul "UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS 1 MI Ya BAKII KURIPAN KEC. KESUGIHAN KAB. CILACAP".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 13 Juni 2022

Kepala MI Ya BAKII Kuripan



TASDIK, S.Pd.I

NIP. ---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur Surya Lestari
No. Induk : 1817405169
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. H. Siswadi, M.Ag.
Nama Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat. 26 November 2021	- Konsultasi hasil seminar proposal		
2	Senin. 29 November 2021	- Bimbingan Bab 1 - Lanjut bab 0 dan II		
3	Kamis. 17 Maret 2022	- Bimbingan bab II dan III - Perbaikan kata bahasa yang sesuai dengan EYD		
4	Rabu. 23 Maret 2022	- Bimbingan bab II dan III - Lanjut bab IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinseizu.ac.id

5	Rabu, 25 Mei 2022	<ul style="list-style-type: none">- Bimbingan bab 11- Rencanakan lebih diperdalam dan di fokuskan jalan hal upaya- Tambahkan Sumber dari setiap data yang disajikan	
6	Rabu, 22 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">- Bimbingan bab 11 dan 12- Kesimpulan di susun dalam bentuk Paragraf	
7	Selasa, 28 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none">- Bimbingan bab 1 santai 1/2	
8	Selasa, 05 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none">- ACC untuk sidang manuskrip	

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 25 November 2021
Dosen Pembimbing

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
B-2015 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Nur Surya Lestari
NIM : 1817405169
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022
Nilai : A (87)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1750/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR SURYA LESTARI

NIM : 1817405169

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 14 Juni 2022

Kepala,

Arif Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : NUR SURYA LESTARI
NIM : 1817405169
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin
Siswa Kelas 1 MI Ya BAKII Kuripan
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 05 Juli 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dosen Pembimbing


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.19701010 200003 1 004



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-636624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12360/13/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : NUR SURYA LESTARI
NIM : 1817405169

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	90
# Tartil	:	84
# Imla'	:	85
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 13 Agt 2020



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنديرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١١٢٥٣

منحت الى

: نور سوريا لستاري

الاسم

: بتشيلاتشاب، ١١ فبراير ١٩٩٩

المولودة

الذي حصل على

: ٥٢

فهم المسموع

: ٤١

فهم العبارات والتراكيب

: ٤٢

فهم المقروء

: ٤٥١

النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤

مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ٢٤ سبتمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11253/2019

This is to certify that :

Name : **NUR SURYA LESTARI**
Date of Birth : **CILACAP, February 11th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 59
2. Structure and Written Expression	: 55
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score	: 553
----------------	-------



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, August 29th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6099/X/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

NUR SURYA LESTARI

NIM: 1817405169

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 11 Februari 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	95 / A



Purwokerto, 05 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor: 224/K.LPPM/KKN.47/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : NUR SURYA LESTARI
NIM : 1817405169
Fakultas / Prodi : FTIK/ PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Purwokerto, 11 Mei 2021
Ketua LPPM,



Pt. H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

NUR SURYA LESTARI
1817405169

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

DAFTAR RIWAYT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Surya Lestari
2. NIM : 1817405169
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 11 Februari 1999
4. Alamat : Jl. Salak No. 03 RT. 02 RW. 03 Kuripan,
Kesugihan, Cilacap.
5. Nama Ayah : Sururudin
6. Nama Ibu : Yayan Nuryani

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : MI Ya BAKII Kuripan (2011)
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 3 Kesugihan (2014)
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 3 Cilacap (2017)
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(2018)
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Al-Ijtihad Kuripan
 - b. Pondok Pesantren Modern El-Fira 1 Purwokerto

Purwokerto, 05 Juli 2022



NUR SURYA LESTARI

UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA
KELAS 1 MI YA BAKII KURIPAN KECAMATAN KESUGIHAN
KABUPATEN CILACAP

ORIGINALITY REPORT

8%	10%	3%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
2	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	Nurfuadi Nurfuadi, Inayatul Fariyah. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM MADRASAH DINIYAH DI SD NEGERI 1 PEJOGOL KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS", Jurnal Penelitian Agama, 2018 Publication	1%
4	repository.unikama.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.stitalamin.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.uui.ac.id Internet Source	1%

www.repository.uinjkt.ac.id

7	Internet Source	1%
8	ditaayuningtyas.blogspot.com Internet Source	1%